PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARE BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

" DESIGNING OF RETIREMENT AND CARE FOR THE ELDERLY IN MAROS DISTRICT WITH A HEALING ENVIRONMENT APPROACH "

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh

IBRAHIM ISKANDAR
105 83 00001 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARE BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

" DESIGNING OF RETIREMENT AND CARE FOR THE ELDERLY IN MAROS DISTRICT WITH A HEALING ENVIRONMENT APPROACH "

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

IBRAHIM ISKANDAR
105 83 00001 15

PADA

16/09/2022
1 exp
Sumb. Alumni
R/0042/ART/22 CD
ISK
P

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
GEDUNG MENARA IQRA LT. 3
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARE BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT**

Nama : IBRAHIM ISKANDAR
Stambuk : 105 83 00001 15

Makassar, 01 September 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I	Pembimbing II
Citra Amalia Amal, ST., MT.	**Dr. Ir. Irnawaty Idrus, S.T., M.T.,IPM.**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Citra Amalia Amal, ST., MT.
NBM : 1244 028

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
GEDUNG MENARA IQRA LT. 3
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ibrahim Iskandar dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 00001 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2022.

Makassar, 4 Safar 1444 H
01 September 2022 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum
   a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
      Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. : .....
   b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
      Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T. : .....
2. Penguji
   a. Ketua : Dr. Ashari Abdullah, S.T., M.T. : .....
   b. Sekertaris : Salmiah Zainuddin H, ST., M.Ars. : .....
3. Anggota : 1. Andi Yusri, S.T., M.T. : .....
   2. Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MH., IPM., MPU : .....
   3. Khilda Wildana Nur, S.T., M.T. : .....

Mengetahui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Citra Amalia Amal, ST., MT.	**Dr. Ir. Irnawaty Idrus, S.T., M.T., IPM.**

Dekan

Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM.
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-nyalah penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Oleh karena, itu penulis dengan kerendahan hati menerima kritik maupun saran demi penyempurnaan ini agar kelak dapat bermanfaat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena, itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, S.T., M.T. IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T. sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T Sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Irnawaty idrus, ST., MT, IPM. Sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai pada Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah mendidik dan melayani penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua, dan keluarga tercinta yang sampai sekarang masih bersabar menunggu kabar baik untuk penyelesaian studi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan dukungan, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah.
7. Rekan –rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus Arsitektur angkatan 2015

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan- rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 1 September, 2022.

IBRAHIM ISKANDAR

ABSTRAK

IBRAHIM ISKANDAR. Perancangan Retirement Residence and Cares bagi Lansia di Kabupaten Maros dengan Pendekatan Healing Environmment (dibimbing oleh Citra Amalia Amal, ST., MT dan Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM).

Perancangan *Retirement Residence and Care* bagi lansia di Kabupaten Maros dengan pendekatan *healing environment* merupakan suatu tempat atau wadah untuk tempat tinggal para lansia yang dilengkapi dengan fasilitas kesehatan, pendidikan, kerajinan, dan wahana olahraga yang membentuk satu kesatuan kawasan khusus lansia. Permasalahan utama yang berkaitan dengan para lansia ini adalah meningkatnya persentasi jumlah lansia dan minimnya fasilitas sosial seperti panti jompo untuk mewadahi. Penelitian ini bertujuan, agar dapat mewadahi jumlah para lansia yang tinggi, dan dapat memberikan sarana untuk mengatasi permasalahan kesehatan para lansia dengan penyediaan fasilitas tempat tinggal, fasilitas pengecekan kesehatan dan perawatan secara rutin dan berkala serta fasilitas olahraga. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan *Retirement Residence and Care* ini menggunakan pendekatan *healing environment* yang dalam arsitektur merupakan suatu desain lingkungan penyembuhan yang menerapkan unsur alam, indra dan psikologis.

Kata Kunci: *Retirement Residence and Care*, Lansia, *Healing Environment*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT

IBRAHIM ISKANDAR. Design of Retirement Residence and Cares for the Elderly in Maros Regency with a Healing Environment Approach (supervised by Citra Amalia Amal, ST., MT and Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM).

The design of Retirement Residence and Care for the elderly in Maros Regency with a healing environment approach is a place or place for the elderly to live which is equipped with health facilities, education, crafts, and sports facilities that form a unitary area for the elderly. The main problems related to the elderly are the increasing percentage of the elderly and the lack of social facilities such as nursing homes to accommodate them. This study aims to accommodate the high number of elderly people, and can provide a means to overcome the health problems of the elderly by providing housing facilities, routine and periodic health checks and care facilities as well as sports facilities. The research method used in the design of Retirement Residence and Care uses a Healing Environment approach which in architecture is a design of a healing environment that applies natural, sensory and psychological elements.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN iii

PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. PERTANYAAN PENELITIAN 2

C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN 2

1. Tujuan Pembahasan 2

2. Sasaran Pembahasan 2

D. METODE PERANCANGAN 2

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4

A. Tinjauan Judul 4

1. Pengertian Retirement Residence 4

2. Pengertian Residential Cares 4

B. Tinjauan Tema **5**

1. Pengerttian Tema 5
2. Ciri Tema/Penekanan desain 5

C. Jenis-jenis tempat tinggal Lanjut Usia **5**

D. Tinjauan Perancangan Retirement Residence and Cares bagi Lansia dalam Islam **7**

1. Tinjaun Tentang menyantuni Orang Tua dalam Al-Qur'an 7
2. Tinjaun Tentang menyantuni Orang Tua dalam Hadist 9

E. Studi Banding **9**

F. Kerangka Pikir **16**

BAB III ANALISIS PERANCANGAN **17**

A. Tinjauan Lokasi **17**

1. Profil Kota/Kabupaten 17
   a. Lokasi Geografis 17
   b. Kondisi Topografi 17
   c. Keadaan Iklim 18
   d. Batas Administrasi / Wilayah 19
   e. Kependudukan 19
2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah 20
3. Pemilihan lokasi 20
   a. Kriteria Pemilihan Lokasi 20
   b. Alternatif Tapak I 21
   c. Alternatif Tapak II 22
   d. Pemilihan Tapak 23

B. Analisis Tapak **23**

1. Analisis Batas dan Dimensi Tapak 23
2. Analisis Kebisisngan Tapak dan Vegetasi 24
3. Analisis Orientasi Matahari dan Mata Angin 26
4. Analisis Aksebilitas 27

C. Analisis Pelaku Kegiatan 27

1. Analisis Unsur Pelaku Kegiatan 27
2. Analisis Jumlah Penghuni 28
3. Analisis Kebutuhan Ruang 30
4. Analisis Pola Hubungan Ruang / Organisasi Ruang 31
5. Analisis Besaran Ruang 33
6. Analisis Persyaratan Ruang 36
7. Analisis Perhitungan Lantai 50
8. Analisis Pendekatan Bentuk, Material Bangunan, dan system struktur 51
   a. Analisis Pendekatan Bentuk 51
   b. Analisis Warna dan Material 51
   c. Analisis Sistem Struktur 52

BAB IV HASIL PERANCANGAN 54

A. Rancangan Tapak 54

1. Rancangan Tapak 54
2. Rancangan Sirkulasi Tapak 54

B. Rancangan Ruang 54

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang 54
2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang 55
3. Rancangan Sirkulasi Ruang 55

C. Rancangan Tampilan Bangunan 55

1. Rancangan Bentuk 55

D. Penenrapan Tema Perancanan..... 58

E. Rancangan Sistem Bangunan 58

BAB V KESIMPULAN 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Dalam Salah Satu Asrama Reguler 10

Gambar 2. Gambar 2. Beberapa Fasilitas Penunjang (open space) di PSTW Gau Mabaji Gowa 11

Gambar 3. Gambar 3. Interior Rukun Senior Living 12

Gambar 4. Interior Kamar Tidur Rukun Senior Living 12

Gambar 5. Site Plan Baena Day Care Center 14

Gambar 6. Desain Fasade Bangunan 14

Gambar 7. Tampak Depan Bangunan 15

Gambar 8. Kerangka pikir 16

Gambar 9. Peta Kabupaten Maros 17

Gambar 10. Lokasi Tapak I 21

Gambar 11. Lokasi Tapak II 22

Gambar 12. Batasan Lokasi. 23

Gambar 13. Analisis Kebisingan Tapak 24

Gambar 14. Pohon Jati dan *Green Wall* 24

Gambar 15. Kondisi Vegetasi Tapak 25

Gambar 16. Analisis Orientasi Matahari 26

Gambar 17. Analisis Aksesibilitas 27

Gambar 18. Organisasi Ruang 32

Gambar 19. Pola hubungan Retirement residence 32

Gambar 20. Pola hubungan ruang Retidental Cares 33

Gambar 21. Pola hubungan pengelola 33

Gambar 22. Pintu Gerbang Pagar dan Pintu Bebas Pintu 1 Daun 38

Gambar 23. Tipikal Ramp 39

Gambar 24. Kemiringan Ramp 40
Gambar 25. Tipikal dan Handrail Pada Tangga 41
Gambar 26. Ramp dan Tangga 40
Gambar 27. Ukuran Sirkulasi Masuk dan Tinggi Perletakan Kloset 43
Gambar 28. Kamar Kecil 42
Gambar 29.Potongan Bilik Pancuran 44
Gambar 30. Bak Rendam dengan Dudukan Tambahan 44
Gambar 31. Ketinggian dan Tipe Wastafel dengan Penutup Bawah 45
Gambar 32. Perletakan Kran 45
Gambar 33. Ruang Bebas Area Wastafel 46
Gambar 34. Perabot Ruang Duduk 47
Gambar 35. Perabot Tempat Tidur 47
Gambar 36. Jarak Ke Area Parkir 49
Gambar 37. Rute Aksesibel dari Parkir 50
Gambar 38. Tipikal dan Variasi Letak Parkir 50
Gambar 39. Transformasi bentuk 51
Gambar 40. Warna dan material bangunan 51
Gambar 41. Kolom, Balok dan Plat Lantai 53
Gambar 42. Block plan 54
Gambar 43. Rancangan Bentuk 55
Gambar 44. Exterior 55
Gambar 45. Exterior Taman Lansia 56
Gambar 46. Exterior Taman Lansia 56
Gambar 47. Area Yoga 57
Gambar 48. Koridor depan kelas) 57

Gambar 49. Material 57

Gambar 50. Penerapan Tema 58

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Iklim menurut Bulan di Kabupaten Maros 2020 18

Tabel 2. Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Maros 19

Tabel 3.Jumlah kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2017-2020 30

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2020. 29

Tabel 5. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola 33

Tabel 6. Besaran Ruang Fasilitas Residental Care 34

Tabel 7. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Retirement residence and cares 35

Tabel 8. Besaran Ruang Service dan Parkir 35

Tabel 9. Kriteria Ukuran Dasar Ruang Bagi Para Pemakai Prasarana 36

Tabel 10. Jumlah Tempat Duduk Aksesibel berdasarkan kapasitas Total Tempat Duduk 46

Tabel 11. Jumlah Tempat Parkir yang Aksesibel berdasarkan Jumlah Tempat Parkir 49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kelanjutusiaan merupakan siklus hidup yang pasti akan terjadi sehingga kondisi tersebut harus dipersiapkan sejak dini, hal ini harus dapat pikirkan dengan sebaik mungkin. Kebijakan yang tepat di masa kini akan sangat menentukan keberlangsungan kehidupan di masa mendatang, termasuk bagi kehidupan lansia. Lansia diharapkan akan menjadi lansia yang sehat, aktif dan mandiri,(Ahmad, 2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, (2021). Lebih lanjut menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2021), pada tahun 2010 jumlah peningkatan persentasi lansia Sulawesi Selatan sendiri hanya 8,34 persen, sedangkan di tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 0,92 juta jiwa atau 10,20 persen, Angka ini menunjukkan bahwa secara persentasi, penduduk di Sulawesi Selatan mengalami penuaan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi yang lain di Indonesia, (Ampulembang, 2021). Di Kabupaten Maros sendiri yang dikutip dari Maros dalam angka tahun 2021, lansia menurut umur di Kabupaten Maros pada tahun 2020 yang berumur 65 tahun keatas diatas sebanyak 21.698 jiwa. Apabila dilihat dari data penduduk lansia, angka tersebut menunjukkan angka lansia yang berada di Kabupaen Maros sangat tinggi. Tingginya angka pertumbuhan lansia ini tentu harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas yang bisa membackup para lansia tersebut, dikutip dari Badan Sosial Kabupaten Maros pada tahun 2021 , jumlah panti Asuhan sebanyak 15 unit dan Panti jompo 2 unit, (SigaMaros, 2021).

Minimnya panti jompo di Kabupaten Maros menjadi masalah serius, mengingat banyaknya jumlah lansia yang berada di Kabupaten Maros sehingga tidak mampu menampung sebagian besar lansia, yang mengakibatkan rendahnya angka umur harapan hidup (UHH) bagi para lanjut usia.

Dalam menanggapi masalah ini, agar dapat mewadahi jumlah para lansia yang tinggi dan dapat memberikan sarana untuk mengatasi permasalahan

rancangannya dengan penyediaan fasiliatas tempat tinggal, fasilitas pengecekan kesehatan secara rutin serta dan berkala pendekatan yang berfokus pada penyembuhan pengguna sehingga muncul pemikiran untuk mengambil judul **"Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros dengan Pendekatan Healing Environment"**

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana merancang Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana merancang Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros dengan pendekatan Healing Environment ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

   Untuk mendesain sebuah Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros dengan pendekatan Healing Environment.

2. Sasaran Pembahasan

   Mendapatkan desain bangunan Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros dengan Pendekatan Healing Environment.

D. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Literatur, yaitu untuk mendapatkan data primer yang dalam hal ini meliputi pengumpulan data, peta, dan referensi dari berbagai pihak terkait dengan Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros
2) Studi Banding, yaitu membandingkan suatu objek atau subjek tertentu dengan objek atau subjek lainnya untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.
3) Wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi dari para narasumber dan pihak yang terkait dengan perancangan Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros, Metode ini ditempuh untuk mendapatkan data sekunder.
4) Survey Lapangan, yaitu dilakukan dengan pengamatan dan pengambilan data

langsung pada lokasi atau tapak perencanaan maupun objek lainnya sebagai studi banding. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan data sekunder. Keempat komponen perolehan data diatas kemudian dituangkan atau ditransformasikan dalam konsep dasar Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros.

b. Analisis data

Menganalisis dan menyimpulkan data yang selanjutnya diterapkan ke dalam perancangan dengan metode deskriptif.

c. Penyajian data

Menganalisis dan menyimpulkan data yang selanjutnya diterapkan ke dalam perancangan dengan metode deskriptif.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dapat dibagi menjadi beberapa bagian bab, yakni:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan judul, tinjauan tema (Healing Environment), macam-macam tempat tinggal lansia, Tinjauan perancangan Retitement residence and cares bagi lansia dalam Islam, studi banding terhadap bangunan sejenis, dan kerangka pikir.

Bab III : Analisis perancangan, Membahas tentang Tinjauan lokasi, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, dan analisis sistem bangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Judul

Dalam judul yang menjadi acuan perancangan ini yaitu " Perancangan Retirement Residence and Cares bagi lansia di Kabupaten Maros", ada beberapa kata atau kalimat yang perlu dijelaskan secara rinci agar dapat dipahami arah dan tujuan perancangannya.

1. Pengertian Retirement Residence

Pada kalimat '' Retirement Residence'' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah (gedung) tempat tinggal khusus pensiunan; sehingga Retirement Residence adalah bangunan untuk tempat tinggal, kantor atau kumpulan rumah, kompleks perumahan, permukiman yang di peruntukkan untuk tempat tinggal bagi pensiunan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

Komunitas pensiunan, tidak seperti panti jompo, menawarkan rumah terpisah dan otonom bagi penghuninya. Rumah pensiunan menawarkan pembuatan makanan dan beberapa layanan perawatan pribadi.

2. Pengertian Residential Cares

Residential cares merupakan bangunan untuk tempat tinggal bersama (panti jompo) di mana ada staff medic yang membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Di sini penggunaan ruang dan waktu dikontrol oleh staff yang bertugas, Ahmad (2018)

Perawatan residensial yakni mengacu pada perawatan jangka panjang yang diberikan kepada orang dewasa atau anak-anak yang tinggal di lingkungan perumahan daripada di rumah atau rumah keluarga mereka sendiri.

Sehingga perancangan Retirement residence and cares bagi lansia adalah proses simulasi bangunan untuk tempat tinggal, kumpulan rumah, kompleks, perumahan, atau permukiman di mana ada staff medic yang di peruntukkan untuk membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

B. Tinjauan Tema

a. Penegertian Tema

Healing environment adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya. Penerapan konsep healing environment pada lingkungan perawatan akan tampak pada kondisi akhir kesehatan pasien, yaitu pengurangan waktu rawat, pengurangan biaya pengobatan, pengurangan rasa sakit, pengurangan stress atau perasaan tertekan, memberikan suasana hati yang positif, membangkitkan semangat, serta meningkatkan pengharapan pasien akan lingkungan. Menurut Dijkstra (2009) dalam Putri, Widihardjo, & Wibisono (2013).

b. Ciri Tema/ Penekanan desain

Menurut Vidra Lidayana, (2013). Healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologi. Unsur alam dapat dirasakan melalui indra. Indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi bentuk karakteristik lingkungan fasilitas Retiremen Residence and Cares. Contoh aplikasi konsep ini yaitu penerapan elemen air seperti air mancur, kolam, akuarium ataupun gambar-gambar latar yang menggambarkan pemandangan alam, serta perpaduan warna pada interior Retirement Residence and Cares dan perpaduan warna pada tanaman yang digunakan untuk membuat taman pada eksterior Retirement Residence and Cares.

C. Jenis-jenis Tempat tinggal Lanjut usia

Dalam memenuhi kebutuhan dan menjalankan aktifitas diperlukan sebuah wadah dan fasilitas. Di sinilah fungsi arsitektur perilaku yaitu mendesain banguanan yang dapat menampung bahkan mengantisipasi perilaku pemakainya, serta fleksibel dengan segala kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

Tempat tinggal bagi lansia mengalami banyak perkembangan sehingga terdapat berbagai variasi bentuk. Menurut Rosetta E. Parker dalam Evelin (2007), mengemukakan berbagai bentuk tempat tinggal lansia yang dapat ditemui di beberapa negara, yaitu :

a) *Aging In Place*

Di sini lansia tinggal di rumah yang dimilikinya sendiri. Kemungkinan lansia ini memilih tetap tinggal di rumahnya karena telah mengenal lingkungan sekitarnya selama bertahun-tahun sehingga merasa nyaman dan tidak tertarik untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

b) *Home Sharing*

Lansia memilih untuk tinggal di tempat yang dapat berbagi dengan satu atau dua lansia lainnya. Keuntungan dari berbagi yaitu tanggung jawab dalam perawatan tempat tinggal tidak menjadi beban sendiri.

c) *Extended Household / Echo Housing / Granny Flats*

Lansia tinggal bersama sanak saudaranya. Di Australia, pemerintah membuat tempat tinggal yang dapat dibongkar pasang dan dikenal dengan istilah granny flats. Tempat tinggal ini dibuat untuk lansia yang pindah ke rumah salah satu saudara atau anaknya, sehingga halaman belakang dapat digunakan untuk membangun tempat tinggal ini.

d) *Modular Homes / Mobile Homes*

Beberapa lansia memilih untuk menjalankan gaya hidup yang sederhana dan mengurangi pengeluaran dengan menjual rumah yang kemudian diganti dengan mobil. Biasanya ditempatkan di taman tempat trailer atau tempat lain yang mengizinkan.

e) *Retirement Residences*

Biasanya berupa apartemen khusus untuk para usia pensiun. Tiap unit yang disediakan memiliki ukuran yang efisien dengan satu kamar tidur. Apartemen ini menyediakan fasilitas umum berupa ruang komunal untuk berbagai kegiatan bersama dan fasilitas olahraga dengan desain khusus lansia.

f) Retirement Communities

Merupakan perkampungan atau kota kecil dengan perumahan pensiunan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mudah diakses.

g) Group Homes

Merupakan kelompok tempat tinggal dalam suatu komunitas yang ditujukan untuk membantu lansia yang cacat. Tempat tinggal yang disediakan dan didesain khusus untuk membantu lansia tersebut.

h) Residential Cares

Bangunan untuk tempat tinggal bersama (panti jompo) di mana ada staff medic yang membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari- hari.

Di sini penggunaan ruang dan waktu dikontrol oleh staff yang bertugas. Dari berbagai jenis tempat tinggal di atas, lansia yang dapat tingga mandiri biasanya pensiunan yang masih tetap aktif di usia tuanya. Di Indonesia, tempat tinggal lansia yang umumnya ditemui tidak terlalu beragam. Tempat tinggal lansia pada umumnya di rumah sendiri (*aging in place*), rumah milik anak atau saudaranya (*extended household*) dan panti jompo (*residential cares*).

Namun dalam perancangan ini lebih memfokuskan pada perancangan tempat tinggal para lansia (*Retirement residence*) dan menyediakan staff medic yang secara rutin membantu para lansia untuk mengontrol kesehatan (*Cares*).

D. Tinjauan Perancangan Retirement residence and cares bagi lansia dalam Islam

1. Tinjauan Tentang Menyantuni Orangtua (Lanjut Usia) Dalam Al-Qur'an

Sesungguhnya manusia sangat membutuhkan penjelasan tentang hak-hak yang ada; hak Allah, hak Nabi, hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, dan hak orang yang sudah lanjut usia. Mengingatkan kepada permasalahan hak-hak ini adalah pintu pembuka kebaikan dan kebahagiaan karena seorang muslim jika diingatkan maka dia akan

teringat, jika ditunjuki maka dia akan mendapat petunjuk. Allah berfirman dalam (QS Al Baqarah Ayat 177) :

۞ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۚ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۙ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa; (Tafsir.com)

Yang dimaksud denagn kebaikan pada surah Al Baqarah Ayat 177 ini adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan senantiasa mewujudkan keimanannya di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh dari perbuatan baik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Memberi harta yang dicintainya kepada karib kerabat yang membutuhkannya.
b. Memberikan bantuan kepada anak yatim.
c. Memberikan harta kepada musafir yang membutuhkan.
d. Memberi harta kepada orang-orang yang terpaksa meminta-minta.
e. Memberikan harta untuk memerdekakan hamba sahaya.

f. Memjalankan ibadah yang telah diperintahkan Allah denagn penuh keikhlasan.

2. Tinjauan Tentang Menyantuni Orangtua (Lanjut Usia) Dalam Hadist

إن من إجلال الله: إكرام ذي الشيبة المسلم، وحامل القرآن غير الغالي فيه، والجافي عنه، وإكرام ذي السلطان المقسط

"Sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah memuliakan orang yang sudah beruban lagi muslim, memuliakan ahli Qur'an dengan tidak berlebihan dan tidak menyepelekannya, dan memuliakan para pemimpin yang berbuat adil."

Sabda Nabi "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil dan tidak menghormati orang tua dari kami."

Sabda Nabi "bukan termasuk golongan kami" menunjukkan bahwa orang yang tidak menghormati orang yang sudah tua maka dia tidak mengikuti petunjuk Nabi saw. tidak berada diatas jalan dan sunnahnya.

E. Studi Banding

1. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji, Gowa

Pada tahun 1977, untuk lebih memudahkan penanganan serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan terutama kepada para lanjut usia, maka dibangun Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji yang berlokasi Jl. Jurusan Malino Km.29 Samaya Desa Romangloe, Kec. Bontomarannwu, Kab. Gowa.

Saat ini jumlah asrama regular yang berfungsi ada sebanyak 13 buah. Memiliki nama pada setiap asrama dengan menggunakan bahasa daerah (makassar). Dari 13 buah asrama yang masih berfungsi dari segi perbedaan fisik bangunan, hanya berbeda pada jumlah kamar dan beberapa asrama yang menyediakan ramp pada bagian depan asrama untuk membantu lansia yang menggunakan alat bantu kursi roda.

Gambar 1. Ruang Dalam Salah Satu Asrama Reguler (Asrama 01, Baji Ampe)
(Sumber : Ahmad, 2018)

Yang membedakan ruang dalam pada setiap asrama yaitu jumlah kamar. Pada asrama 01 s/d 04 memiliki 6 buah kamar tidur sehingga dari segi luas bangunan lebih besar sedangkan asrama yang lain kurang lebih sama dengan dilengkapi sebanyak 5 buah kamar, sehingga luas bangunan lebih kecil dibandingkan asrama 01 s/d 04. Foto di atas adalah asrama VIP yang bernama Asrama Sakura. Sekarang di PSTW Gau Mabaji Gowa hanya terdapat satu asrama kelas VIP yang juga sekarang telah berbeda fungsi. Dulunya Asrama Sakura ini dikhususkan untuk lansia yang melakukan registrasi. Namun sekarang telah dialih fungsikan untuk menempatkan lansia yang baru bergabung di PSTW Gau Mabaji secara sementara sebelum dipindahkan ke asrama regular. Untuk ruang dalam, memiliki 5 buah kamar dengan dimensi cukup luas yaitu sekitar 5mx5m dengan dilengkapi kamar mandi/we pada setiap kamar, terdapat juga dapur dan ruang kumpul yang cukup luas.

PSTW Gau Mabaji Gowa juga memiliki beberapa bangunan penunjang, beberapa diantaranya yaitu mesjid, perpustakaan, dapur umum, poliklinik, gedung aula dan gedung keterampialan yang seperti terlihat pada foto di atas. Juga terdapat beberapa bangunan penunjang yang bersifat pribadi seperti, wisma tamu, rumah pegawai dan asrama mahasiswa.

PSTW Gau Mabaji juga menyediakan fasilitas penunjang (*open space*), beberapa diantaranya yaitu tersedia lapangan untuk olahraga, taman yang terdapat di depan mesjid yang dilengkapi hiasan air mancur dan gazebo serta pusat terapi kaki yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Beberapa Fasilitas Penunjang (open space) di PSTW Gau Mabaji Gowa
(Sumber : Ahmad, 2018)

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) "Gau Mabaji" yang dalam Bahasa Makassar memiliki arti "Perbuatan yang Baik" adalah unit pelayanan teknis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial RI yang bertanggung jawab dibawah Direktorat Jendral pelayanan dan rehabilitasi sosial sehari-hari secara fungsional dibina oleh Direktorat pelayanan sosial lanjut usia sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Rukun Senior Living Bogor

Bisnis panti jompo ekslusif mulai tumbuh di Indonesia. Membidik lansia kelas menengah ke atas dan lansia asing. Grup kecil orang tua itu melakukan senam sembari duduk di kursi. Mereka berusia di atas 60 tahun dan antusias mengikuti gerakan instruktur. 1 Jam kemudian, sebagian dari mereka bercengkerama di kafe. Ada juga yang memilih beraktivitas di ruang kreatif. Ini adalah aktivitas pagi para lanjut usia di RUKUN Senior Living, Sentul, Jawa barat. Gedung yang

beroperasi sejak April 2012 ini menyediakan ruang aktivitas dan hunian bagi warga senior.

Rukun Senior Living bukan panti jompo biasa. Di sini para penghuni yang berusia lanjut itu hidup layaknya di hotel dengan layanan ekslusif. Ada fasilitas laundry, housekeeping, kolam renang, jakuzi, sauna, bioskop sampai kolam pancing. Perawat juga siap sedia dengan rasiao 1:2. Kalau mereka mau shopping atau ke tempat ibadah, ada fasilitas antar – jemput juga.

Gambar 3. Interior Rukun Senior Living
(Sumber: Ahmad, 2018)

Gambar 4. Interior Kamar Tidur Rukun Senior Living
(Sumber : Ahmad, 2018)

Untuk tinggal di sini, seorang lansia harus membayar Rp 11-23 juta perbulan. Ongkos itu belum termasuk biaya dokter bila yang

bersangkutan mendadak sakit dan bekerja sama dengan Rumah Sakit Sentra Medika bila ada yang sakit atau kondisi darurat.

Pada eksterior Rukun Senior Living juga dilengkapi beberapa fasilitas pelengkap seperti kolam renang, lapangan olahraga serta taman yang cukup luas. Jarak panti jompo ini dengan rumah sakit hanya 10 menit. Sebelum masuk, calon warga senior juga diperiksa kesehatannya. Hasilnya akan jadi rujukan dalam menyidiakan makan, minum, olahraga, dan aktivitas lain. Pengopersian panti jompo eksklusif ini mendapat pelatihan, dan audit tahunan oleh One Eighty Company, operator fasilitas Senior Living di Amerika Serikat.

3. Baena Day Care Center

Pelayanan harian lanjut usia ini selain sangat membantu para keluarga lansia yang memiliki aktifitas padat setiap harinya sehingga sulit memberi waktu untuk keluarga lansia mereka saat memiliki aktifitas padat juga sangatlah membantu bagi lansia yang membutuhkan pelayanan untuk menciptakan hubungan sosial dan penyesuaian sosial secara serasi dan harmonis di antara lansia, lansia dengan keluarganya, lansia dengan petugas serta dengan masyarakat sekitar dan menambah informasi bagi lansia itu sendiri. Day Care Services juga sebagai wadah atau fasilitas kegiatan yang positif dalam rangka pemanfaatan waktu luang untuk lansia. Seperti salah satu pusat pelayanan harian lanjut usia yang ada di Spanyol yang terletak di kota bernama Baena di provinsi Cordoba, salah satu tempat bersejarah di Spanyol. Desain ini mencoba untuk mencapai koherensi baik dengan perkembangan baru dan kota tua, memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik dari tata letak

kota, tidak hanya oleh pengguna (lansia), tetapi juga oleh setiap masyarakat umum.

Gambar 5. Site Plan Baena Day Care Center
(Sumber : Ahmad, 2018)

Pelayanan harian untuk para lansia ini dirancang sedemikian rupa agar tercipta ekstensi antara kota tua dan kota baru, juga berusaha menciptakan konsekuen baik di wilayah pedesaan ataupun perkotaan, di mana bangunan ini berdiri di antara perbatasan kedua wilayah tersebut.

Gambar 6. Desain Fasade Bangunan
(Sumber : Ahmad, 2018)

Membandingkan dengan bangunan khusus untuk lansia yang lainnya, seringkali ditemukan minimnya pemanfaatan pencahayaan ataupun penghawaan alami. Bangunan pelayanan khusus lansia ini memiliki desain fasade yang memudahkan cahaya ataupun udara masuk secara alami ke dalam bangunan.

Gambar 7. Tampak Depan Bangunan
(Sumber : Ahmad, 2018)

Dengan fungsi ganda, selain memudahkan masuknya pencahayaan dan penghawaan alami, juga sekaligus berfungsi untuk pemanfaatan view yang indah dari pemandangan tatanan perkotaan tua ataupun baru di Cordoba melalui desain fasade bangunan berupa susunan ventilasi kecil berpola linear.

E. Kerangka Pikir

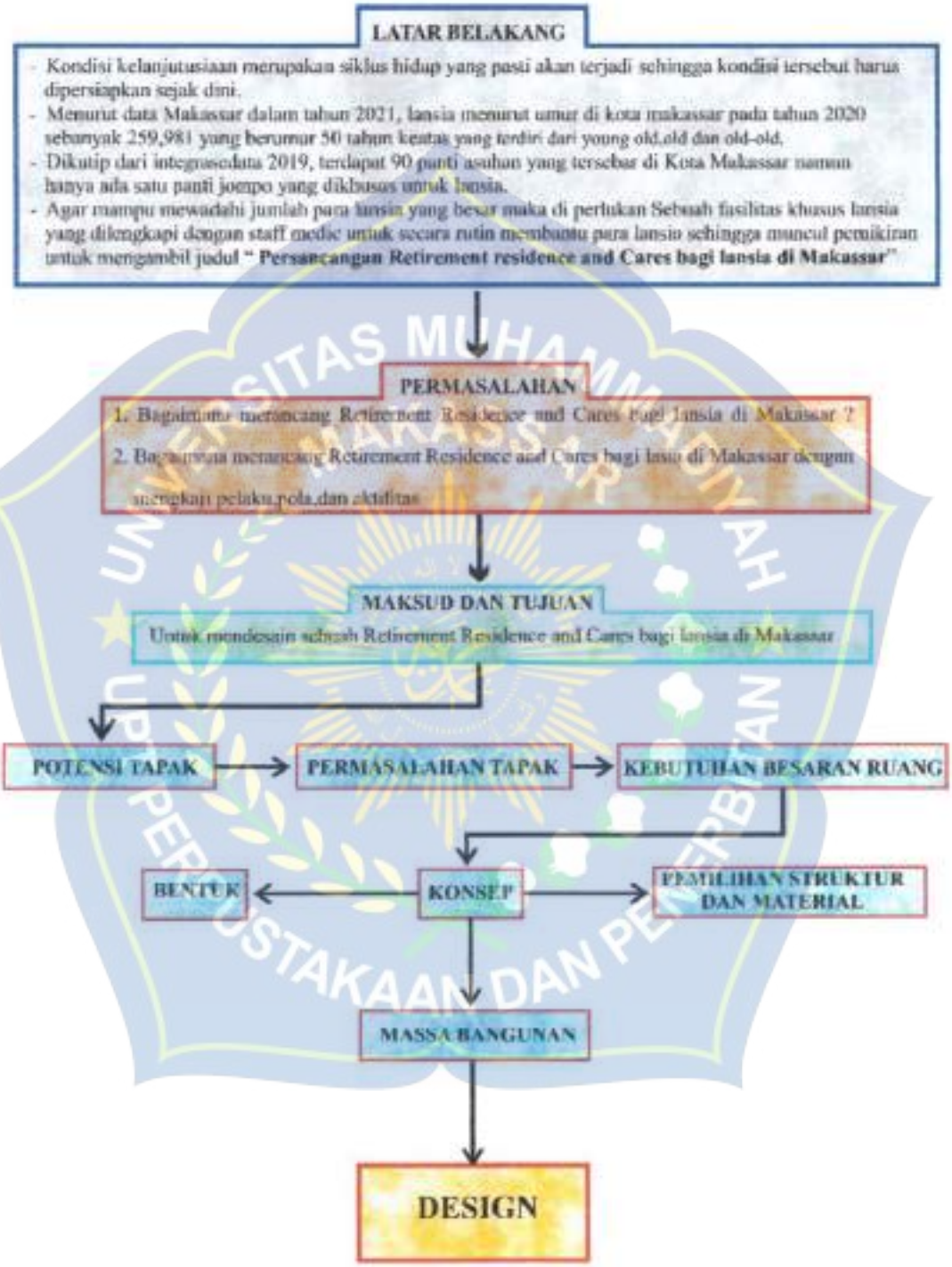

Gambar 8. Kerangka pikir
(Sumber : Analisis penulis 2022)

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kota / Kabupaten

a. Lokasi Geografis

Kabupaten Maros terletak di Maros Regency is located in the bagian barat Sulawesi Selatan antara 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan (Kabupaten Maros dalam angka, 2021).

b. Kondisi Topografi

Kabupaten Maros memiliki topografi dengan kemiringan lahan Kabupaten Maros berada pada rentang ketinggian antara 0 m sampai dengan lebih dari 1.000 m dari permukaan laut. Di wilayah Kabupaten Maros terdapat beberapa gunung dengan jenis gunung yang tidak aktif dan tidak begitu tinggi.. Bulu Saukang adalah gunung yang tertinggi di wilayah Kabupaten Maros dengan ketinggian mencapai 260 m di atas permukaan laut.

Gambar 9. Peta Kabupaten Maros
(sumber : RTRW Makassar 2010-2030)

Secara umum topografi Kabupaten Maros dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1) Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
2) Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

c. Keadaan Iklim

Berdasarkan keadaan cuaca serta curah hujan, Kabupaten Maros termasuk daerah yang beriklim sedang sehingga tropis. Sepanjang 5 tahun terakhir suhu udara rata-rata Kabupaten Maros berkisar antara 25° C sampai 33° C. curah hujan terbesar terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari dan Maret dengan rata-rata curah hujan 227 mm dan jumlah hari hujan bekisar 144 hari per tahun. Untuk daerah-daerah yang mendekati pegunungan, yaitu daerah sebelah timur, hujan basah cenderung sampai pada bulan Mei, sedangkan pada daerah pantai, umumnya sampai bulan April (Ahmad: 2018).

Tabel 1. Iklim menurut Bulan di Kabupaten Maros 2020

Bulan	Suhu Temperatur			Kelembaban		
	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	22,4	26,2	29,3	-	91	-
Februari	24,3	26,4	29,9	-	91	-
Maret	24,3	26,6	30,3	-	90	-
April	24,1	27,1	91,1	-	84	-
Mei	24,9	27,9	32,1	-	81	-
Juni	24,2	27,2	91,5	-	82	-
Juli	23,5	26,7	91,1	-	82	-
Agustus	24,4	27,8	32,5	-	76	-
September	24,8	27,9	32,2	-	77	-
Oktober	24,7	27,8	32	-	83	-
November	24,6	27,2	31,3	-	86	-

Desember	24,5	26,7	29,9	-	88	-

(Sumber: Kabupaten Maros dalam angka, 2021)

d. Batas Administrasi / Wilayah

Tabel 2. Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Maros

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM2)
1	Mandai	49,11
2	Moncongloe	46,87
3	Maros Baru	53,76
4	Marusu	53,73
5	Turikale	29,93
6	Lau	73,83
7	Bantoa	93,52
8	Bantimurung	173,70
9	Simbang	105,31
10	Tanralili	89,45
11	Tompobulu	287,66
12	Camba	145,36
13	Cenrana	180,97
14	Mallawa	235,92
	MAROS	**1619,12**

(Sumber: Makassar dalam angka 2021)

Dikutip dari tabel Kabupaten Maros dalam angka 2021 di atas wilayah administrasi Kabupaten Maros terbagi atas 14 kecamatan, dengan total Luas wilayah administrasi Kabupaten Maros adalah 1.619,12 km^2.

e. Kependudukan

Tabel 3.Jumlah kependudukan Kabupaten Maros Tahun 2017-2020

Tahun	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
	lk	pr	
2017	169.433	176.950	346.383
2018	171.117	178.705	349.822
2019	185.265	187.568	353.121

2020	196.499	195.275	391.774

(Sumber: Maros Dalam Angka 2018,2019,2020,2021)

2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) merupakan penjabaran dari Kebijakan Dasa Pengembangan (KDP) fisik kota yang akan memberikan kerangka bagi pengembangan fisik kota secara komponen utama dari RUTRK ini adalah Rencana Tata Guna Lahan (RTGL).

Terdapat hubungan timbal balikan antara pola kegiatan perkotaan dengan pola Tata Guna Lahan Kota, sehingga RTGL ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif dan optimal terhadap kegiatan perkotaan sebagai suatu wilayah.

Berdasarkan Perda Kabupaten Maros no. 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2032 tertera pada pasal 10, memiliki 4 jenis pusat kegiatan antara lain :

- Pusat Kegiatan Nasional (PKN),
- Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP),
- Pusat Kegiatan Kawasan (PKK),
- dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

Untuk kawasan peruntukan pelayanan umum yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros pada pasal 57, kawasan peruntukan pelayanan kesehatan skala ragional di arahkan di pusat kegiatan PKN di kecamatan Turikale.

3. Pemilohan Lokasi

a. Kriteria pemilihan lokasi

1. Kesesuaian dengan RTRW dan peraturan lain
2. Tersedia infrastruktur Kota (JALAN, Drainase, Listrik, Air bersih, Transportasi)
3. Ketersediaan lahan/luas lahan kosong atau dilahan yang sudah terdapat bangunan namun dijelaskan alasan perlu alih fungsi bangunan dilokasi tersebut).
4. Keadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung perancangan

5. Kriteria-kriteria lain yang menjadi pertimbangan.

b. Alternatif tapak I

Tapak perencanaan dan perancangan bangunan Retirement Residence and Cares bagi Lansia terletak di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Bangunan Retirement residence and cares bagi lansia ini berfungsi sebagai tempat penampungan, pemeriksaan dan pengentrolan kesehatan khusunya untuk penduduk usia lanjut.

Gambar 10. Lokasi Tapak I.
(Sumber: www.google.map.com, 2022)

Keunggulan Tapak

Dalam pemilihan tapak/site Retiremnt residence and cares bagi lansia ada beberapa keunggulan pada lokasi didasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

a. Peruntukan Kawasan

"Retiremnt residence and cares bagi Lansia di Kabupaten Maros" difungsikan untuk kawasan peruntukan pelayanan umum yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros pada pasal 57, kawasan peruntukan pelayanan kesehatan skala ragional di arahkan di pusat kegiatan PKN di kecamatan Turikale.

b. Luasan tapak

Selain peruntukan kawasan yang sesuai, lahan tapak juga cukup luas yaitu ± 5,7 ha. Lahan tapak yang luas dapat mendukung perencanaan Retirement Residence and Cares bagi lansia karena selain Retiremen Residende dan tempat layanan kesehatan yang lebih banyak beraktifitas di dalam ruangan juga akan banyak aktifitas yang dilakukan luar ruangan seperti taman mendongeng, area joging, area senam dan kolam ikan untuk memberikan dorongan lansia untuk aktif beraktifitas yang memiki hobi memancing.

b. Potensi tapak

Seperti yang dibahas sebelumnya di peruntukan kawasan yang sesuai, tapak memiliki potensi yang bagus untuk sasaran pengguna yaitu:

1) Terletak di Kawasan yang jauh dari pusat kota .
2) Terdapat beberapa kompleks perumahan/pemukiman dekat dengan tapak yang dihuni oleh warga lanjut usia.
3) Jarak antara lokasi perumahan/pemukiman yang dekat (jarak 500-2000m) dari tapak bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan dengan waktu tempuh sekitar 2,5 - 40 menit
4) Terdapat infrasruktur Kota yang tersedia di lokasi.

c. Alternatif II

Gambar 11. Lokasi Tapak II
(Sumber: Google Maps 2022)

Alternatif tapak yang ke dua terletak pada Jalan poros Perintis Kemerdekaan memiliki luas lahan kosong sebesar 6,57 Ha, Lokasi ini berada pada Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Maros.

Keunggulan Tapak

a) Luasan Tapak memenuhi untuk perancangan yakni 6,57 Ha
b) Terdapat infrastruktur Kota seperti jaringan jalan, listrik, drainase dan lain-lain.
c) Jarak antara lokasi perumahan/pemukiman yang dekat (jarak 500-2000m) dari tapak bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan dengan waktu tempuh sekitar 2,5 - 40 menit
d) Terdapat beberapa kompleks perumahan/pemukiman dekat dengan tapak yang dihuni oleh warga lanjut usia.

d. Pemilihan Tapak

Berdasarkan perbandingan antara anternatif satu dan dua di atas maka pemilihan tapak yang sesuai adalah lokasi yang berada pada jalan Urip Sumohardjo yakni pada alternatif pertama.

B. Analisis Tapak

1. Analisi Batas dan Dimensi Tapak

Gambar 12. Batasan Lokasi.

(Sumber: Olah data lapangan 2022)

Batas-batas tapak perancangan sebagai berikut:

1) Sebelah Utara: berbatasan dengan Sungai

2) Sebelah Timur: Perumahan warga

3) Sebelah Selatan: Jalan Bambu Runcing dan persawahan warga

4) Sebelah Barat: Jalan lingkungan dan sungai.

2. Analisis Kebisingan

Gambar 13. Analisis Kebisingan Tapak
(Sumber: Olah data lapangan 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sumber kebisingan paling tinggi berada di arah utara dan selatan, sumber kebisingan berasal dari jalan poros disebabkan oleh suara kendaraan bermotor dari jalan raya. Sedangkan dari arah lainnya memiliki tingkat kebisingan sedang bersumber dari area pemikiman.

Gambar 14. Pohon Jati dan *Green Wall*
(Sumber: Ahmad, 2018)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sumber kebisingan dapat diredam dengan beberapa cara, diantaranya penanaman vegetasi dan green wall. Analisis kebisingan juga mempengaruhi posisi perzoningan antar bangunan atau ruangan. Agar memberi kenyamanan pada lansia bangunan inti dapat diletakkan menjauh dari sumber kebisingan yang tinggi.

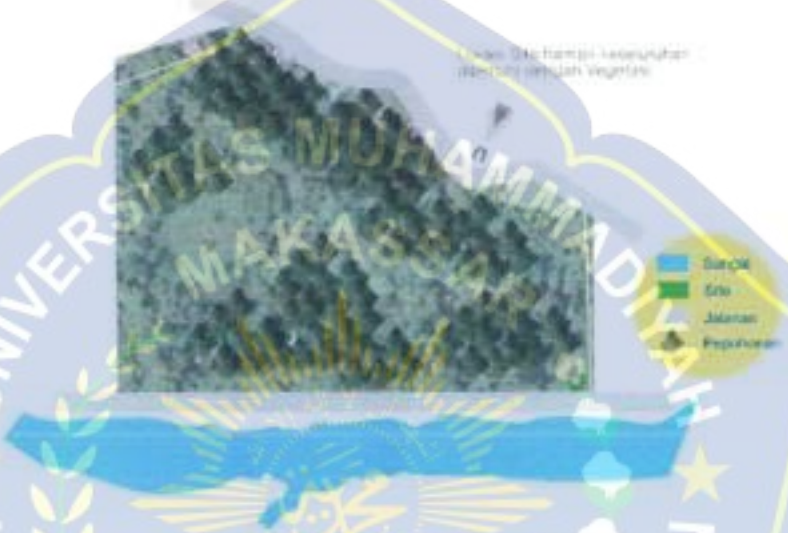

Gambar 15. Kondisi Vegetasi Tapak
(Sumber: Olah data lapangan 2022)

Kondisi vegetasi pada tapak dimana hampir seluruhnya ditutupi oleh vegetasi, terdapat seperti pohon kelapa, pohon bambu dan lain-lain. Pohon berfungsi sebagai peneduh, filter dari polusi, dan peredam kebisingan. Beberapa vegetasi pada tapak akan dipertahankan, yang sesuai fungsi, kegunaan dan tidak memberikan hambatan dalam pengerjaan konstruksi. Dan juga akan menambah vegetasi baru seperti tanaman berbunga atau berbuah. Fungsi vegetasi ini, dapat dijadikan sebagai penyaring kebisingan dan polusi udara, mengingat kondisi tapak berada di tepi jalan raya.

3. Analisis Orientasi Matahari dan Mata Angin

Analisis lintas matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan para lansia. Seperti cahaya matahari pada pukul 07.00-10.00 sangat bermanfaat bagi tubuh, sedangkan pada pukul 10.00-15.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi. Berdasarkan analisis pada tapak letak bangunan paling menguntungkan yaitu diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan memaksimalkan bukaan pada bagian Utara/Selatan.

Gambar 16. Analisis Orientasi Matahari
(Sumber : Olah data lapangan 2022)

Pertimbangan :

1) Pencahayaan yang paling baik bagi kesehatan dan psikologis adalah pencahayaan matahari pagi yang masuk ke dalam suatu ruangan melalui jendela, skylight, atau clerestories. Cahaya matahari pagi menyehatkan dan menimbulkan energy yang positif bagi lansia.
2) Skala dan proporsi : makin tinggi plafon makin nyaman penghawaan dalam ruang (udara panas naik ke atas). Tetapi ruangan yang terlalu tinggi juga tidak baik maka tinggi ruangan dibatasi oleh psikologi manusia yang memakai ruangan. Ruang-

ruang yang menampung aktifitas berkapasitas besar yang dibuat berskala megah.

4. Analisis Aksesibilitas

Gambar 17. Analisis Aksesibilitas
(Sumber: Olah Data Lapangan, 2022)

Analisis aksesibilitas bertujuan untuk penentuan posisi pintu masuk ataupun keluar dan perzoningan dalam site dengan mempertimbangkan sirkulasi yang ada serta akses kemudahan dalam pencapaiannya Berdasarkan analisis di atas akses pencapaian ke tapak yang paling tepak adalah masuk melalui Jl.Lingkungan, jalur pintu masuk berada di sebelah kiri tapak dan pintu keluar berada di sebelah kanan tapak dan keluar ke arah jalur yang sama yaitu Jl.Bambu Runcing. Posisi Main Entrance (ME) dan SE dipilih terletak dekat akses dari jalan raya yaitu jalur dua arah dengan kepadatan tinggi berdasarkan pertimbangan mudah diakses kendaraan umum/pribadi maupun pejalan kaki. Untuk jalur dua arah dengan kepadatan sedang yaitu jalur menuju pemukiman jika memungkinkan akan diletakkan juga jalur keluar dari tapak khusus untuk pengguna roda dua, pejalan kaki, ataupun pengguna kursi roda.

C. Analisis Perilaku Kegiatan

1. Analisis Unsur Pelaku Kegiatan

Unsur pelaku kegiatan / aktivitas dari fungsi yang dikandung oleh sarana

Pusat Pemberdayaan Lansia, secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

a. Lansia

Lansia adalah pelaku utama dalam Retirement residence and care ini, para lansia akan melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan daya (potensi) individu maupun kolektif sehingga akan tetap produktif. Lansia berdasarkan usia:

1) Antara usia 50-70 tahun (Young Old), mandiri dalam bergerak
2) Antara usia 70-80 tahun (Old), cukup mandiri dalam bergerak.
3) 80 tahun ke atas (Old-old), kurang mandiri, memiliki keterbatasan gerak dan membutuhkan perawatan lebih.

Namun kemampuan lansia tidak selamanya sesuai dengan usia, ada yang tergolong usia young old, namun memiliki kemampuan seperti old-old ataupun sebaliknya, akan tetapi secara principal para lansia yang berkategori young old sebagian besarnya masih lancar dalam bergerak atau bahkan masih aktif bekerja sehingga prioritas pengguna yang masuk dalam perancangan ini adalah lansia old 70-80 tahun dan old-old yaitu 80 tahun ke atas.

b. Pengunjung, terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pengunjung tetap, seperti anak atau pengantar yang mengantar lansia secara rutin.
2) Pengunjung tidak tetap, yaitu keluarga lansia atau orang luar yang hanya datang untuk menghadiri berkunjung.

c. Pengelola

Pengelolah, yaitu orang-orang yang bekerja mengurus hal-hal administrasi, terdiri dari pemimpin, pegawai, pengajar/pengasuh, ahli kesehatan, ahli pendidikan dan bagian servis seperti petugas dapur dan kebersihan.

2. Analisa Jumlah Penghuni

Tidak sekaligus penduduk lansia di Makassar dapat masuk ke Retirement residence and cares ini mengingat tidak semua lansia hidup sendiri atau tidak diurusi oleh keluarganya. Namun pengelola

mengoptimalkan seoptimal mungkin supaya tidak ada ada keterbatasan dan diatur sedemikian rupa menurut jadwal dan pemanfaatan ruang Retirement residence and cares bagi lansia untuk indoor maupun outdoor secara maksimal.

Adapun asumsi jumlah lansia ini dihitung dengan cara melihat table Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2020.

Kelompok umur (Age groups)	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
50-54	35,277	39,551	74,828
55-59	30,646	33,347	64,083
60-64	22,329	24,471	46,800
65-69	15,552	18,356	33,908
70-74	9,149	11,613	20,762
75+	7,620	12,070	19,690
Jumlah Total	**120,573**	**139,408**	**259,981**

(Sumber : Maros Dalam Angka 2021)

a. Lansia perempuan kategori old dan old-old (70 ke atas)
   - Tahun 2020 = 11,613 + 12.070 = 23.683 jiwa
     Asumsi yang masuk ke Retirement residence and cares bagi Lansia = 2% dari total = 2% x 23.683 jiwa = **474 jiwa** (Lansia perempuan umur 70-an ke atas)

b. Lansia laki-laki kategori old dan old-old (70 ke atas)
   - Tahun 2020 : 9,149 + 7,620 = 16.769 jiwa
     Asumsi yang masuk ke Retiremen residence and care Lansia = 2% dari total = 2% x 16.769 jiwa = **336** (Lansia laki-laki umur 70-an ke atas)

Total lansia laki-laki dan perempuan yang masuk ke Retiremen residence and care antara lain:

474 jiwa lansia perempuan + 336 jiwa lansia laki-laki = **810 orang**

Kesimpulan :

Jumlah lansia pada Retiremnt residence and cares bagi Lansia ini adalah **810 orang.**

3. Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan unsur pelaku dan jenis-jenis kegiatan diperoleh kebutuhan ruang sebagai berikut:

1. Unit Keterampilan (menjahit, menyulam, merajut, menulis,melukis)
   - Ruang kerja
   - Ruang hasil kerajinan
   - Gudang
2. Unit Residental Cares
   - Ruang obat
   - Gudang obat
   - Ruang arsip
   - Ruang tunggu
   - Ruang perawatan intensif
   - Ruang kesehatan
   - Ruang kerja
   - Ruang perawatan
3. Unit Pendidikan

   Bimbingan Kelas Psikologi, Sosial dan Agama
   - Ruang kelas
4. Kelompok Ruang Retirement Residence

Unit Hunian Lansia (kamar istirahat)
   - Kamar Lansia laki-laki dan keluarga
   - Kamar Lansia Perempuan dan keluarga
   - Kamar Lansia suami istri dan keluarga
   - Kamar lansia laki-laki tanpa keluarga
   - Kamar lansia perempuan tanpa keluarga
   - Kamar lansia suami istri tanpa keluarga
5. Kelompok Ruang Penunjang
   - Musholla

- Kantin / Café
- ATM Center
- Kolam renang

6. Kelompok ruang Pengelola
   - Ruang pimpinan
   - Ruang sekretaris
   - Ruang kantor pengelola
   - Ruang rapat
   - Ruang informasi
   - Ruang tamu
   - Ruang karyawan
   - Ruang OB
   - Ruang security
7. Kelompok Ruang Service
   - Dapur
   - Loker/ ruang ganti
   - Gudang
   - Lavatory
   - Ruang ME
8. Kelompok Ruang Luar (Outdoor)
   - Parkir umum
   - Parkir karyawan
   - Ruang duduk
   - Healing garden
   - Area joging
   - Area Refleksi (kolam dan jalur jalan)
   - Area Berkebun

4. Analisis Pola Hubungan Ruang / Organisasi Ruang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bedasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (bublble diagram) dan pengelompokan struktur. Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang. Semakin kompleks suatu kegiatan dan program ruangnya maka semakin besar pula bentuk diagram gelembungnya. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut:

Gambar 18. Organisasi Ruang
(Sumber: Olah Desain: 2022)

1) Retirement Residence

Gambar 19. Pola hubungan Retirement residence
(Sumber: Olah Desain: 2022)

2) Retidential Cares

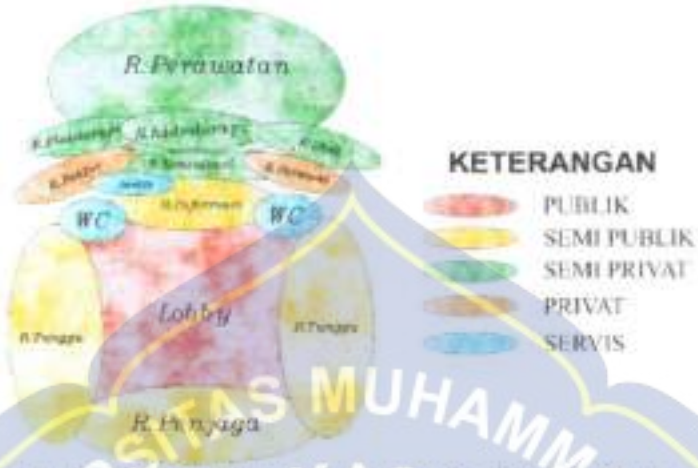

Gambar 20. Pola hubungan ruang Retidental Cares
(Sumber: Olah Desain, 2022)

3) Pengelola

Gambar 21. Pola hubungan pengelola
(Sumber: Olah Desain: 2022)

5. Analisis Besaran Ruang

Tabel 5. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola

Jenis Ruang	Sub Ruang	Kapasitas	Standar (m2/org)	Luas m2	Sumber
Penerimaan	Lobby	20	2	40	NAD
	Ruang Informasi	2	4,5-5	9	
	Ruang Tunggu	30	2	60	
	WC	4	6	24	
	Total + sirkulasi 20%			113 + 22,6 = 135,6	
Pengelola	Ruang Pimpinan	1	6-9	9	NAD
	R. Wakil Pimpinan	1	6-9	9	NAD
	Ruang Sekretaris	1	6-9	9	NAD

	Ruang Administrasi	1	6-9	9	A
	Ruang Informasi	1	4,5-5	5	A
	Ruang Tunggu	5	2	10	TSS
	Ruang Arsip	2	1,5	3	A
	Ruang Karyawan	5	1,5	7,5	
	Ruang Rapat	10	1,6	16	
	Pantry	1	5	5	NAD
	Gudang	1	2,7 - 9	9	
	WC	4	6	24	
	Total + sirkulasi 20%			249,5 + 49,9 = 299,4	
	Total Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola			570,6 m²	

Tabel 6. Besaran Ruang Fasilitas Residental Care

Jenis Ruang	Sub Ruang	Kapasitas	Standar (m2/org)	Luas m2	Sumber
Unit Keterampilan	R. Menyulam/Merajut	30	1	30	A
	Ruang Lukis	30	1,5	45	A
	Ruang Menulis	20	1	20	A
	Ruang Hasil Karya	50	1	50	A
	Ruang Pengajar	6	1,5	9	A
	Pantry	1	5	5	A
	WC	4	6	24	NAD
	Total + sirkulasi 20%			183+36,6 = 219,6	
Unit Pendidikan	R.Kelas Psikologi	30	1	30	A
	R.Kelas Sosial	30	1	30	A
	R.Kelas Agama	30	1	30	A
	Ruang Pengajar	6	1,5	9	A
	Pantry	1	5	5	A
	WC	4	6	24	NAD
	Total + sirkulasi 20%			128+26,8 = 154,8	
	Total			1277,49+255,5=1532,99	

Jenis Ruang	Sub Ruang	Kapasitas	Standar (m2/org)	Luas m2	Sumber
Musholah	Ruang beribadah	150	0,8 x 1,2	144	A
	Tempat Wudhu	4	20% Mus	28,8	TSS
	WC	4	6	24	NAD
	Total + sirkulasi 20%			2090 + 418=2508	
Mini Shop	Retail	3	10	30	A
	Mini market	1	30	30	A
	ATM center	4	4	16	A

	Total + sirkulasi 20%	56 + 11,2 = 67,2

(Sumber: Olah data literatur, 2022)

Tabel 7. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Retirement residence and cares

Jenis Ruang	Sub Ruang	Kapasitas	Standar (m2/org)	Luas m2	Sumber
Unit Residental Care	Ruang Konsultasi	3	16	48	A
	Ruang Tunggu	10	2	20	NAD
	Ruang Fisioterapi	10	2	20	A
	R.Hidroterapi/Whirpool	10	2	20	A
	Ruang Perawatan	10	9	90	TSS
	Ruang Dokter	2	9	18	A
	Ruang Perawat	5	1,5	7,5	A
	Ruang Obat	1	9	9	A
	Pantry	1	5	5	A
	WC	2	6	12	NAD
	Total + sirkulasi 20%			249,5+49,9=299,4	
Unit Retirement	Kamar Lansia laki-laki (Menetap) Kamar Lansia perempuan (Menetap) Kamar Lansia suami istri (Menetap) Kamar Lansia laki-laki (penitipan) Kamar Lansia perempuan (penitipan) Kamar Lansia suami istri (penitipan)	**810 orang**	150 unit untuk 2 orang Vip 150 unit 1 orang VVIP 150 unit untuk kamar biasa	1,4 Ha	A
	Total + sirkulasi 20%			1.4+280.000 m2=560.000m2	

(Sumber: Olah data literatur, 2022)

Tabel 8. Besaran Ruang Service dan Parkir

Jenis Ruang	Sub Ruang	Kapasitas	Standar (m2/org)	Luas m2	Sumber
Service	WC umum	4	6	24	NAD
	Ruang satpam	2	8	16	A
	Ruang genset	1	24	24	I
	Ruang trafo	1	15	15	I
	Ruang panel	1	20	20	I
	Ruang pompa	1	12	12	I
	Total + sirkulasi 20%			111 + 22,2 =133,2	
Parkir	Parkir Pengunjung :				

	Mobil	100	3,7 x 5,5	2035	PA
	Motor	150	2	300	A
	Parkir Pegawai :				
	Mobil	100	2,5 x 5,5	1375	A
	Motor	200	2	400	A
	Total + sirkulasi 20%			4110 + 822 = 4932	
	Total Besaran Ruang Service dan Parkir			5065,2 m²	

(Sumber: Olah data literatur, 2022)

Keterangan :11,2

A : Asumsi Pribadi

NAD : Neufert Architect Data

TSS : Time Saver Standard for Building Types

PA : Persyaratan Aksesibilitas

I : Internet

6. Analisa Persyaratan Ruang

Persyaratan yang harus diperhatikan adalah ukuran-ukuran dasar ruang tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi) bagi para pejalan kaki, termasuk ukuran dasar ruang bagi penyandang cacat. Dalam hal ini akan berkaitan dengan ukuran tubuh manusia dewasa dan gerakannya, tennasuk peralatan yang digunakan, serta ruang yang dibutuhkan untuk mewadahinya.

Tabel 9. Kriteria Ukuran Dasar Ruang Bagi Para Pemakai Prasarana

Jangkauan	Normal	Penyandang cacat			
	Orang Dewasa	Pengguna Kruk	Tuna netra		Berkursi roda
			Tanpa tongkat	Memakai tongkat	
Ke samping	1,80	0,95	0,65	0,90	1,80
Ke depan	1,40	1,20	0,55	1,75	1,40
Ke atas	2,10	-	2,10	-	1,80

(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesbilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, 2006)

A. Pintu

Persyaratan :

- Pintu pagar ke tapak bangunan harus mudah dibuka dan ditutup oleh lansia.
- Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.
- Di daaerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai.
- Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan:

a) Pintu geser.
b) Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup.
c) Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil.
d) Pintu yang terbuka kekedua arah ("dorong" dan "tarik").
e) Pintu dengan bentuk pegangan yang sulit dioperasikan terutama bagi tuna netra.

- Penggunaan pintu otomatis diutamakan yang peka terhadap bahaya kebakaran. Pintu tersebut tidak boleh membuka sepenuhnya dalam waktu lebih cepat dari 5 detik dan mudah untuk menutup kembali.
- Hindari penggunaan bahan lantai yang licin di sekitar pintu.
- Alat-alat penutup pintu otomatis perlu dipasang agar pintu dapat menutup dengan sempurna, karena pintu yang terbuka sebagian dapat membahayakan lansia.
- Plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda.

Beberapa contoh ukuran dan detail penerapan standar:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

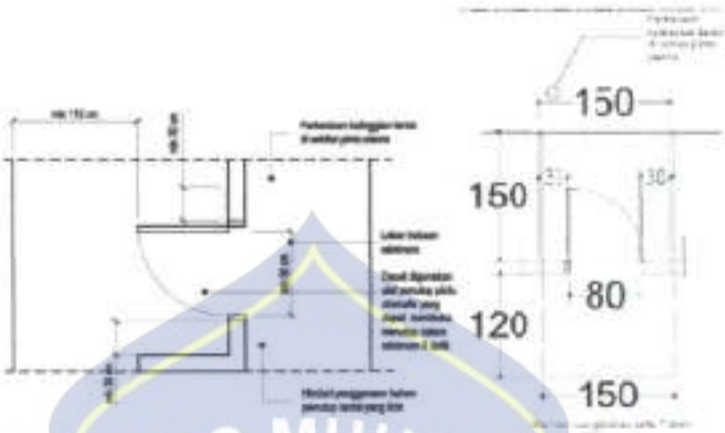

Gambar 22. Pintu Gerbang Pagar dan Pintu Bebas Pintu 1 Daun
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, 2006)

B. Ramp

Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga.

- Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7°, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp (curb ramps/landing) Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimum 6°.
- Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk ramp yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayanan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sedemikian sehingga bias dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan ramp dengan fungsi sendiri-sendiri.
- Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.

- Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.
- Lebar tepi pengaman ramp (low curb) 10 cm, dirancang untok menghalangi roda kursi roda agal tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp. Apabila berbatasan langsung dengan lalu-lintas jalan umum atau persimpangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalan umum.
- Ramp harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan ramp saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian-bagian ramp yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian- bagian yang membahayakan.
- Ramp harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (handrail) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai.Ukuran dan detail penerapan standar:

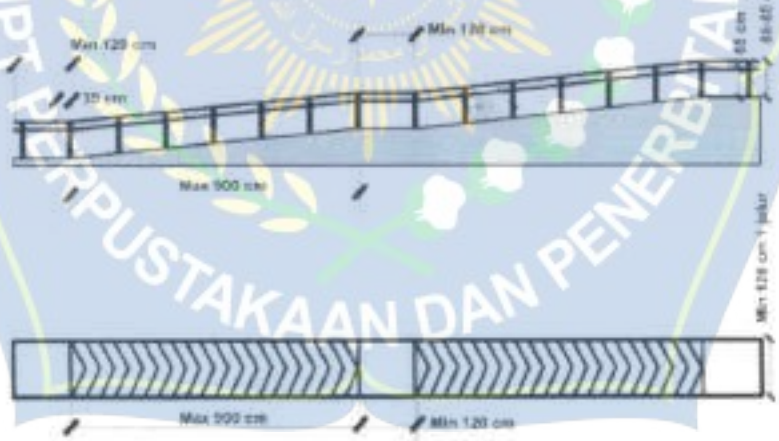

Gambar 23. Tipikal Ramp
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, 2006)

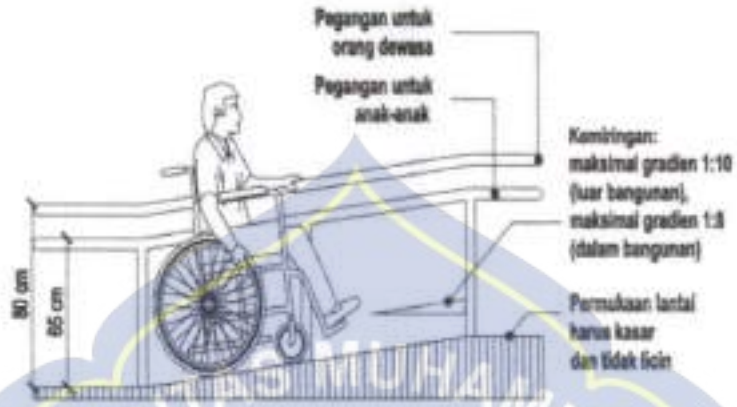

Gambar 24. Kemiringan Ramp
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, 2006)

C. Tangga

Persyaratan tangga :

Fasilitas bagi pergerakan vertikal yang dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan kemiringan pijakan dan tanjakan dengan lebar yang memadai.

- Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°.
- Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga.
- Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga.
- Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
- Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujungujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
- Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.

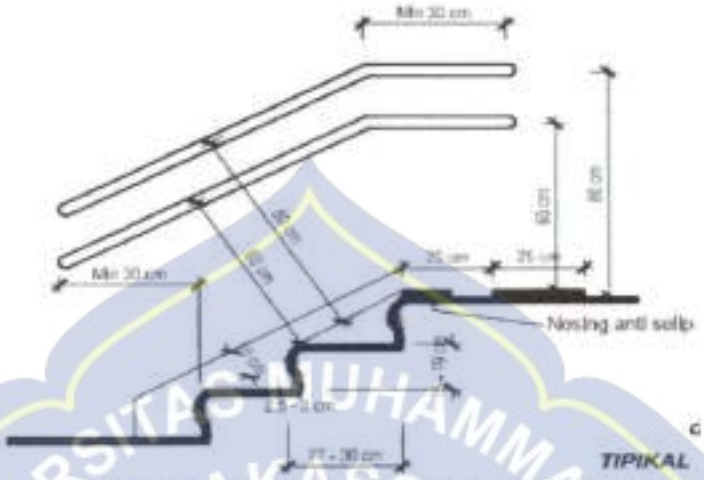

Gambar 25. Tipikal dan Handrail Pada Tangga
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan : 2017)

Gambar 26. Ramp dan Tangga
(Sumber : https://sufifajrotussyifa.files.wordpress.com)

D. Toilet

Fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang (tanpa terkecuali penyandang cacat, orang tua dan ibu-ibu hamil) pada bangunan atau fasilitas umum lainnya.

Persyaratan :

- Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu "lansia" pada bagian luarnya.
- Toilet atau kamar kecil umum harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda.
- Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda. (45-50 cm).
- Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat(handrail) yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan lansia yang lain. Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda.
- Letak kertas tissu, air, kran air atau pancuran (shower) dan perlengkapan seperti tempat sabun dan pengering tangan harus dipasang sedemikian hingga mudah digunakan oleh orang yang memilik keterbatasan fisik dan bisa dijangkau pengguna kursi roda.
- Kran pengungkit sebaiknya dipasang pada wastafel.
- Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin.
- Pintu harus mudah dibuka untuk memudahkan pengguna kursi roda untuk membuka dan menutup.
- Kunci-kunci toilet atau grendel dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.
- Pada tempat-tempat yang mudah dicapai, seperti pada daerah pintu masuk, dianjurkan untuk menyediakan tombol pencahayaan darurat (emergency light button) bila sewaktu-waktu terjadi listrik padam.

Ukuran dan detail penerapan standar :

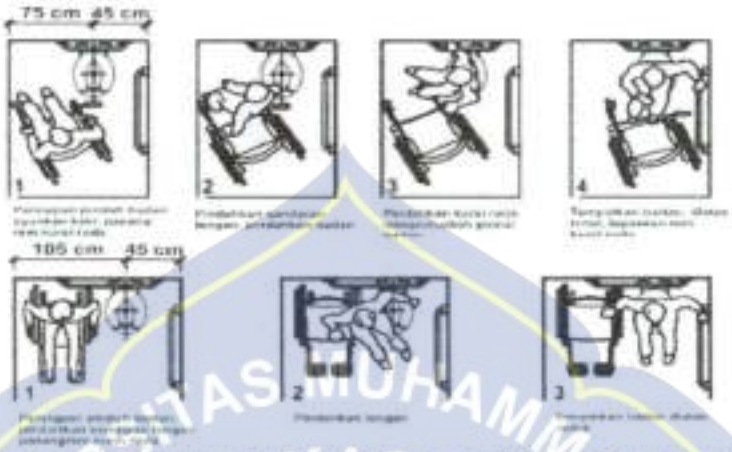

Gambar 27. Ukuran Sirkulasi Masuk dan Tinggi Perletakan Kloset
Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, 2006)

Gambar 28. Kamar Kecil
(Sumber: https://dinsos.kaltimprov.go.id)

E. Shower dan Pancuran

Merupakan fasilitas mandi dengan pancuran (*shower*) yang biasa digunakan oleh semua orang, khususnya bagi pengguna kursi roda.

Persyaratan :

- Bilik pancuran (shower cubicles) harus memiliki tempat duduk yang lebar dan tinggi disesuaikan dengan cara-cara memindahkan badan pengguna kursi roda.

- Bilik pancuran harus memiliki pegangan rambat (*handrail*) pada posisi yang memudahkan pengguna kursi roda bertumpu.
- Bilik pancuran dilengkapi dengan tombol alarm atau alat pemberi tanda lain.
- Kunci bilik pancuran dirancang dengan menggunakan tipe yang bias dibuka dari luar pada kondisi darurat (*emergency*).
- Pintu bilik pancuran sebaiknya menggunakan pintu geser atau tipe bukaan keluar.
- Pegangan rambat dan setiap permukaan atau dinding yang berdekatan dengannya harus bebas dari elemen-elemen yang runcing atau membahayakan.
- Menggunakan kran dengan sistem pengungkit.

Ukuran dan detail penerapan standar :

Gambar 29.Potongan Bilik Pancuran
Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

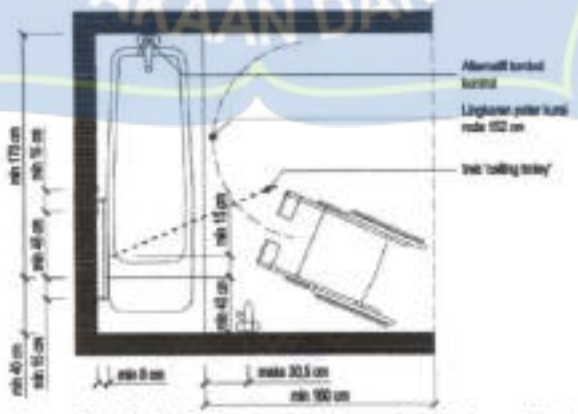

Gambar 30. Bak Rendam dengan Dudukan Tambahan
(Sumber : Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

F. Wastafel

Fasilitas cuci tangan, cuci muka, berkumur atau gosok gigi yang bias digunakan untuk semua orang.

Persyaratan :

- Wastafel harus dipasang sedemikian sehingga tinggi permukaannya dan lebar depannya dapat dimanfaatkan oleh pengguna kursi roda dengan baik.
- Ruang gerak bebas yang cukup harus disediakan di depan wastafel.
- Wastafel harus memiliki ruang gerak di bawahnya sehingga tidak menghalangi lutut dan kaki pengguna kursi roda.
- Pemasangan ketinggian cermin diperhitungkan terhadap pengguna kursi roda.
- Menggunakan kran dengan sistem pengungkit.

Ukuran dan detail penerapan standar :

Gambar 31. Ketinggian dan Tipe Wastafel dengan Penutup Bawah
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

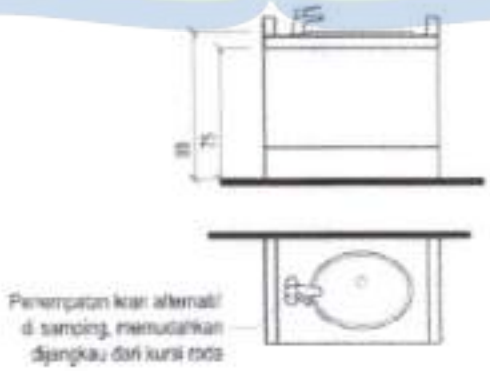

Gambar 32. Perletakan Kran
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

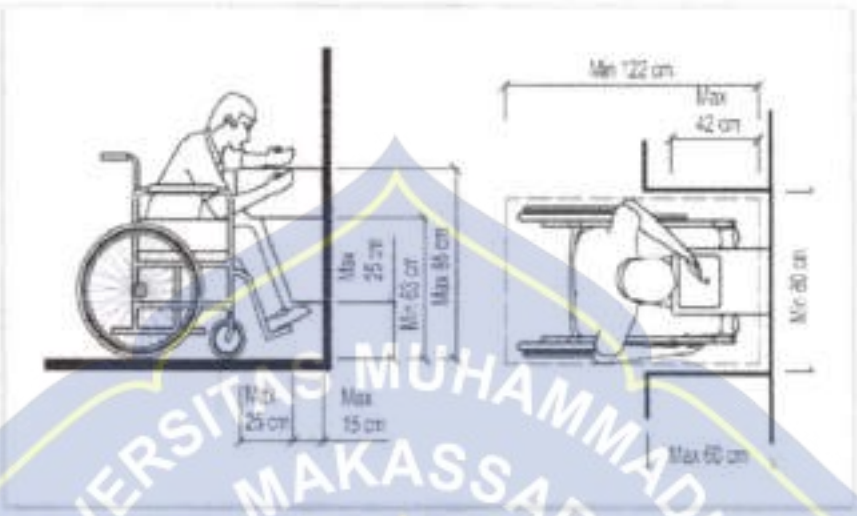

Gambar 33. Ruang Bebas Area Wastafel
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

G. Perabot

Perletakan/penataan lay-out barang-barang perabot bangunan dan furniture harus menyisakan/memberikan ruang gerak dan sirkulasi yang cukup bagi penyandang cacat.

Persyaratan:

- Sebagian dari perabot yang tersedia dalam bangunan gedung harus dapat digunakan oleh lansia / penyandang cacat, termasuk dalam keadaan darurat
- Dalam suatu bangunan yang digunakan oleh masyarakat banyak, seperti bangunan pertemuan, konperensi pertunjukan dan kegiatan yang sejenis maka jumlah tempat duduk aksesibel yang harus disediakan adalah :

Tabel 10. Jumlah Tempat Duduk Aksesibel berdasarkan kapasitas Total Tempat Duduk

KAPASITAS TOTAL TEMPAT DUDUK	JUMLAH TEMPAT DUDUK YANG AKSESIBEL
4-25	1
26-50	2

51-300	4
301-500	6
>500	6,+1 untuk setiap ratusan

(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

Beberapa ukuran dan detail penerapan standar perabot untuk lansia.

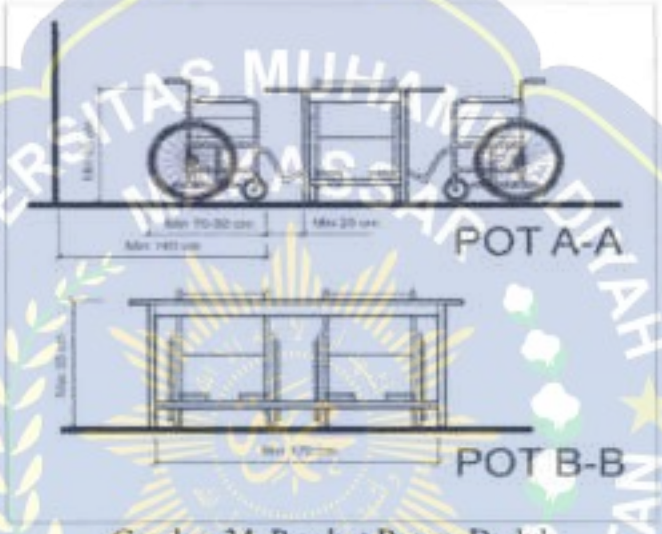

Gambar 34. Perabot Ruang Duduk
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

Gambar 35. Perabot Tempat Tidur
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

H. Area parkir

Area parkir adalah tempat parkir kendaraan yang dikendarai oleh penyandang cacat, sehingga diperlukan tempat yang lebih luas untuk

naik turun kursi roda, daripada tempat parkir yang biasa. Sedangkan daerah untuk menaik-turunkan penumpang (*Passenger Loading Zones*) adalah tempat bagi semua penumpang, termasuk lansia, untuk naik atau turun dari kendaraan.

Persyaratan :

1) Fasilitas parkir kendaraan:

- Tempat parkir lansia terletak pada rute terdekat menuju bangunan/ fasilitas yang dituju, dengan jarak maksimum 60 meter.
- Jika tempat parkir tidak berhubungan langsung dengan bangunan, misalnya pada parkir taman dan tempat terbuka lainnya, maka tempat parkir harus diletakkan sedekat mungkindengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian.
- Area parkir harus cukup mempunyai ruang bebas di sekitarnya sehingga pengguna berkursi roda dapat dengan mudah masuk dan keluar dari kendaraannya.
- Area parkir khusus lansia ditandai dengan simbol tanda parkir lansia yang berlaku.
- Pada lot parkir lansia disediakan ramp trotoir di kedua sisi kendaraan.
- Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm untuk parkir tunggal atau 620 cm untuk parkirganda dan sudah dihubungkan dengan ramp dan jalan menuju fasilitas-fasilitas lainnya.

2) Area menaik-turunkan penumpang:

- Kedalaman minimal dari daerah naik turun penumpang dari jalan atau jalur lalu-lintas sibuk adalah 360 cm dan dengan panjang minimal 600 cm.
- Kemiringan maksimal 5° dengan permukaan yang rata di semua bagian.
- Diberi rambu lansia yang biasa digunakan untuk mempermudah dan membedakan dengan fasilitas serupa bagi umum.

Tabel 11. Jumlah Tempat Parkir yang Aksesibel berdasarkan Jumlah Tempat Parkir

JUMLAH TEMPAT PARKIR YANG TERSEDIA	JUMLAH TEMPAT PARKIR YANG AKSESIBEL
1-25	1
26-50	2
51-75	3
76-100	4
101-150	5
151-200	6
201-300	7
301-400	8
401-500	9
501-1000	2% dari total
1001-dst	20,1+1 untuk setiap ratusan

(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas : 2017)

Gambar 36. Jarak Ke Area Parkir
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

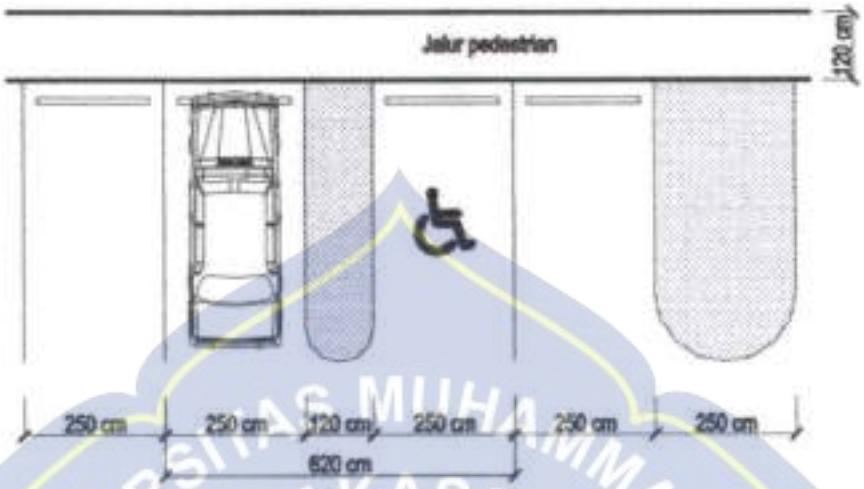

Gambar 37. Rute Aksesibel dari Parkir
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

Gambar 38. Tipikal dan Variasi Letak Parkir
(Sumber: Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas 2017)

7. Analisis Perhitungan Jumlah Lantai.

Total luas bangunan berdasarkan perhitungan luas seluruh lantai diatas adalah 5.637 m2 Luasan ini tidak termasuk luasan area luar pada bangunan. Hal ini karena area luar dan yang lainnya diasumsikan sebagai area ruang terbuka.

Persyaratan KDB Kabupaten Maros menurut Perda Kabupaten Maros No. 15 Tahun 2004 tentang Tata Bangunan tidak lebih dari 80% luas lahan. Pengadaan RTH sebesar 50% luas lahan. Asumsi untuk area luar dan jalur sirkulasi sebesar 45%, maka 5% dari luas lahan merupakan lahan terbangun.

Luas tapak = ± 6,57 Ha = 65,700 m2

KDB = Luas tapak x 5% = 65,700 x 5%

= 2.500 m2

8. Analisis Pendekatan Bentuk, Material Bangunan, dan Sistem Struktur

a. Analisis Pendekatan Bentuk

Analisa bentuk bangunan adalah suatu penganalisaan terhadap karakter maupun visualisasi yang akan ditampilkan pada bangunan. Bentuk merupakan penghubung ruang dalam dengan lingkungan luar bangunan. Bentuk terdiri atas elemen-elemen seperti ukuran, tekstur, posisi, orientasi dan massa. Semua elemen ini bertujuan untuk mewujudkan citra dan tampilan bentuk bangunan.

Pendekatan bentuk dengan tema "daun anggur" ini dapat diaplikasikan dalam pemebentukan urat daun melalui pola tata massa bangunan, dengan dukungan aksesibilitas, material, warna yang merupakan salah satu penerapan healing environment yaitu alam.

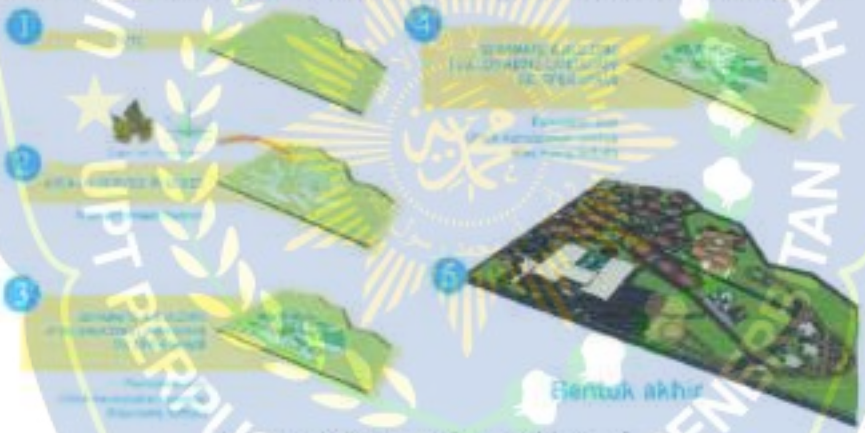

Gambar 39. Transformasi bentuk
(Sumber: Olahan data 2022)

b. Warna dan Material Bangunan

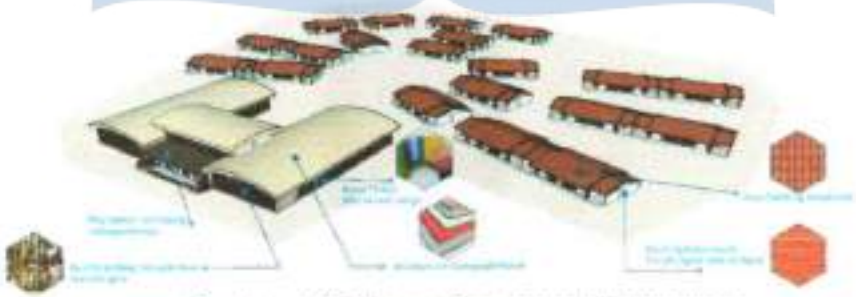

Gambar 40. Warna dan material bangunan
(Sumber: Olah data literatur, 2022)

c. Analis Sistem Struktur

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalatn pemilihan struktur adalah sebagai berikut:

1. Fungsi bangunan yang mewadahi aktivitas, memerlukan fleksibilitas yang tinggi.
2. Faktor biaya yang meliputi pelaksanaan dan pemeliharaan.
3. Faktor teknis yang meliputi kekakuan struktur, kekuatan, kestabilan, dan daya tahan terhadap gempa bumi, angin, dan kebakaran. Pola struktur yang digunakan adalah pola struktur rangka (kolam dan balok) yang dalam penataannya memakai pola grid. Pola grid dipakai dikarenakan .Pada bagian-bagian yang berbentuk lingkaran pola gridnya mengikuti pola grid yang dipakai dalam bentuk kotak. Dimensi grid yang dipakai adalah 8 x 8 meter .

Material untuk struktur utama yang digunakan adalah beton sebagai material lantai, kolom dan balok, sedangkan material penunjangnya pada atap terdapat roof garden Untuk material lantai pada semua massa menggunakan penutup lantai keramik, dengan penimbangan perawatan yang mudah.

1) Sub struktur

Sistem fondasi utama yang digunakan pada perancangan Retirement residence and cares bagi lansia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pada Retirement Residence menggunakan pondasi gunung dan pada bangunan pengelola menggunakan pondasi foot plate serta pondasi batu gunung untuk pembagian ruangan di dalamnya

2) Super struktur

Menurut Ahmad 2018, dalam menetukan pemilihan struktur pada bangunan perlu mempertimbangkan beban yang bekerja didalam suatu bangunan serta kondisi tanah terhadap beban-beban yang ada. Berikut kriteria dalam penentuan super struktur pada bangunan Retirement residence and cares:

a) Bentukan struktur dapat menyesuaikan terhadap rancangan bangunan

b) Kemudahkan proses konstruksi maupun dalam perawatan

c) Kemampuan memikul keseluruhan beban bangunan (keamanan).

d) Efektifitas dan efisiensi struktur dengan bangunan.

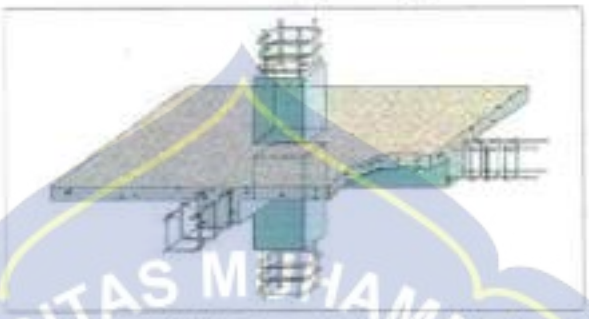

Gambar 41. Kolom, Balok dan Plat Lantai
(Sumber: https://infodagangkonstruksi.blogspot.com)

3) Uper struktur

Penggunaan struktur atas pada perancangan retirement residence adalah rangka baja ringan dan pada gedung pengelola menggunakan beton dikarenakan atap beton bersifat menyerap panas sehingga lebih mengoptimalkan penghawaan pada ruangan dibawanya dan mudah dalam pelaksanaan maupun perawatan maka penggunaan perpaduan antara plat beton dan struktur space frame.

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Gambar 42. Block plan
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

2. Rancangan sirkulasi tapak

Berdasarkan hasil analisis tapak bangunan Retirement Residence and Cares akan menghadap ke Jalan Lingkungan yang merupakan jalan utama area entrance tapak, dan ada juga jalan masuk dari jalan bambu runcing dikhususkan untuk jalan masuk pengelola dan mobil kebakaran apabila terjadi kebakaran, sedangkan sirkulasi dalam tapak secara keseluruhan merupakan sirkulasi terpusat dan diberi air mancur pada pusatnya. Pemberian pusat sirkulasi pada tapak mempermudah sirkulasi untuk mencapai bangunan serta penambah estetika pada sirkulasi tapak. Penambahan vegetasi pada setiap sisi tapak menjadi pereduksi kebisingan serta sesuai dengan tema pendekatan yaitu healing environment yang memerlukan udara segar untuk kesehatan lansia.

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

Berdasarkan hasil analisis ruang maka diperoleh besaran ruang dengan total 31.200 m2 dengan pengelompokkan ruang yaitu lobby, pengelola, hunian, restaurant, olahraga, parkir, service, keamanan, ibadah dan

foodcourt. Adapun pengguna yang telah di analisis yaitu pengelola, pengunjung dan penghuni.

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang
3. Rancangan Sirkulasi Ruang

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

Gambar 43. Rancangan Bentuk
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil analisis perancangan pendekatan bentuk diambil dari salah satu penerapan tema yaitu healing environment dimana ada 3 aspek penting yang harus di terapkan yaitu indra psikologi dan alam, maka mengambil bentuk pola urat dari daun anggur kemudian dipisahkan untuk menciptakan lansekap atau ruang terbuka hijau.

a. Exterior

Gambar 44. Exterior
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Gambar 43. Exterior
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Gambar 45. Exterior Taman Lansia
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Gambar 46. Exterior Taman Lansia
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

b. Interior

Gambar 47. Area Yoga
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Gambar 48. Koridor depan kelas)
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

c. Rancangan Material

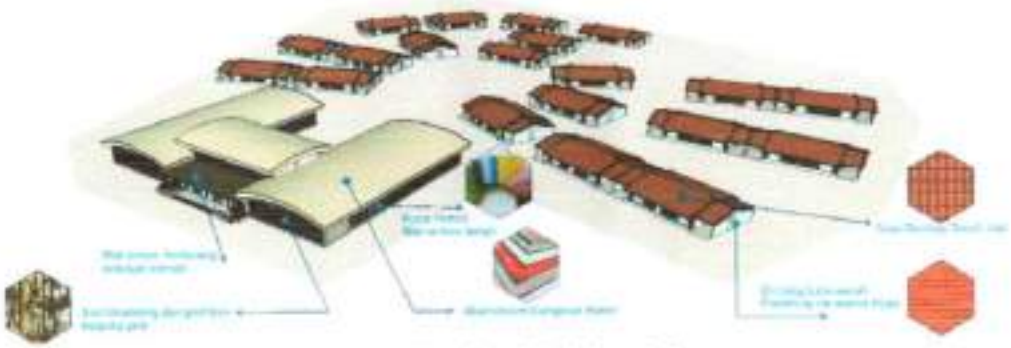

Gambar 49. Material
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

D. Penerapan Tema Perancangan

Gambar 50. Penerapan Tema
(sumber : Analisis Pribadi, 2022)

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur
2. Rancangan Utilitas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V
KESIMPULAN

Pada akhir pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perancangan bangunan Retirement Residence and Care dengan pendekan Healing Environment telah dilaksanakan. Perancangan Retirement Residence and Cares di Kabupaten Maros dengan pendekatan Healing Environment berlokasi di Jl. Bambu Runcing dan Jl. Lingkungan di Kec. Turikale Kabupaten Maros memiliki luas lahan sebesar 6,7 Ha. Perancangan retirement ini memiliki 3 ide desain yang diambil dari masalah pada latar belakang, yaitu Unit Residential Cares, yang di dalamnya terdapat Perawatan dan Pendidikan, unit Retirement Residence yang merupakan desain rumah tinggal khusus lansia dan keluarganya yang di dalamnya dengan penyediaan dua type rumah, serta pengelola dan bangunan lain yang mendukung tiga ide desain di atas seperti kolam renang, area kantin, atm center, area rumah ibadah, area jogging, dan area taman lansia. Secara garis besar pola massa bangunan mengikuti pola grid guna untuk memaksimalkan pencapaian dan lahan estetika.

Pada bangunan diaplikasikan beberapa indikator konsep pendakatan Healing Environment yang pertama yaitu indra berupa penggunaan bukaan yang luas dan penciptaan lansekap di sekitar bangunan berupa tanaman yang memiliki warna yang berisifat menyembuhkan yang kemudian direspon oleh indra penglihatan, penerapan air mancur pada hunian (Residence) yang percikan suara air akan di respon oleh indra pendengaran, Penerapan Healing garden di sekitar bangunan dengan penggunaan bunga yang memberikan keharuaman yang kemudian direspon oleh indra penciuman, peletakan banguan yang tergrid memaksimalkan penghawaan yang memberikan rasa nyaman melalui kulit dan penggunaan material yang bertekstur, pelayanan konsumsi makanan yang teratur dan bergizi dapat memberikan penyembuhan, sementara indikator healing environment yang kedua yaitu alam berupa Berupa open space untuk penghubung antar bangunan dan indikator healing environment yang terakhir adalah psikologi dan penerapanya berupa pembagian zona, penempatan pos-pos

penjagaan di setiap beberapa meter yang tidak jauh dari hunian yang akan memberikan rasa aman dan terkontrol bagi para lansia, serta penyediaan hunian yang bisa tinggal bersama keluarganya ini dapat memberikan dampak psikologis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. N. (2018). Pusat Pemberdayaan Lansia di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12511/%0Ahttp://repositori.uin alauddin.ac.id/12511/1/PUSAT PEMBERDAYAAN LANSIA DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSI.pdf

Ampulembang, A. P. (2021). PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA 2020 SULAWESI SELATAN (Vols. 1-62). (A. Miftahuddin, & Y. Hirmawan , Eds.) Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Anthonius N. Tandal , 2011 . *Arsitektur Berwawasan Perilaku(Behaviorisme)*. Media Matrasain .Vol 8

Badan Pusat Statistik. (2022). *MAROS DALAM ANGKA 2021*. Maros: BPS Kabupaten Maros/BPS-Statistics of Maros.

Badan Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA SULAWESI SELATAN 2020*. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Direktorat Pengelolaan Dan Pemeliharaan Fasilitas. (2017). *PEDOMAN TEKNIS FASILITAS DAN AKSEBILITAS KHUSUS PENYANDANG DISABILITAS*. Depok.

Ernst Neufert. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*.

Gallo, Joseph, J., Bogner, Hilary, R., Fulmer, Terry., Paveza, Gregory, J. (2006). Handbook of geriatric assessment (4th ed.) Boston, MA: Jones & Bartlett.

Komisi Nasional Lanjut Usia 2010, *Pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia*, Komisi Nasional Lanjut Usia, Jakarta.

Komisi Nasional Lanjut Usia.*Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta: Komnas Nasional Lanjut Usia; 2010.

Laurens, J. M. (2004) . *Arsitektur dan Perilaku Manusia* . Jakarta: Grasindo

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *RENCANA AKSI NASIONAL KESEHATAN LANJUT USIA TAHUN 2016-2019*. Jakarta.

MENTERI PEKERJAAN UMUM (2006). *PEDOMAN TEKNIS FASILITAS DAN AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN GEDUNG DAN LINGKUNGAN.* Jakarta.

Partini, S. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada Uniiversity Press

Wahyuni. S.(2010). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMANDIRIAN LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOMBA OPU KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri.

Wirakartakusumah MD & Evi HA (1994) Aging in Indonesia: Demographic Characteristic. Departemen of Geography University of Adelaide

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wisma.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perancangan

https://integrasidata.id/data/jumlah-panti-asuhan-panti-jompo-kota-makassar/

https://www.caritra.org/wp-content/uploads/2021/05/Posisi-Sloof-dan-Pondasi-Batu-Kali-3D.jpg

http://desainrumaharsitek77.com/wkp-content/uploads/2020/04/desain-atap.jpg

http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ARSITEKTUR/19630 2041988031 MOKHAMAD_SYAOM_BARLIANA/Bahan_Ajar/Pengantar_Ars_Per umahan/Kuliah5.pdf

https://rommypujianto.wordpress.com/2013/01/09/this-nursing-home-their-better-life/graha-werdha-aussi-kusuma-lestari-8/

BBN 83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

IBRAHIM ISKANDAR (105830000115)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

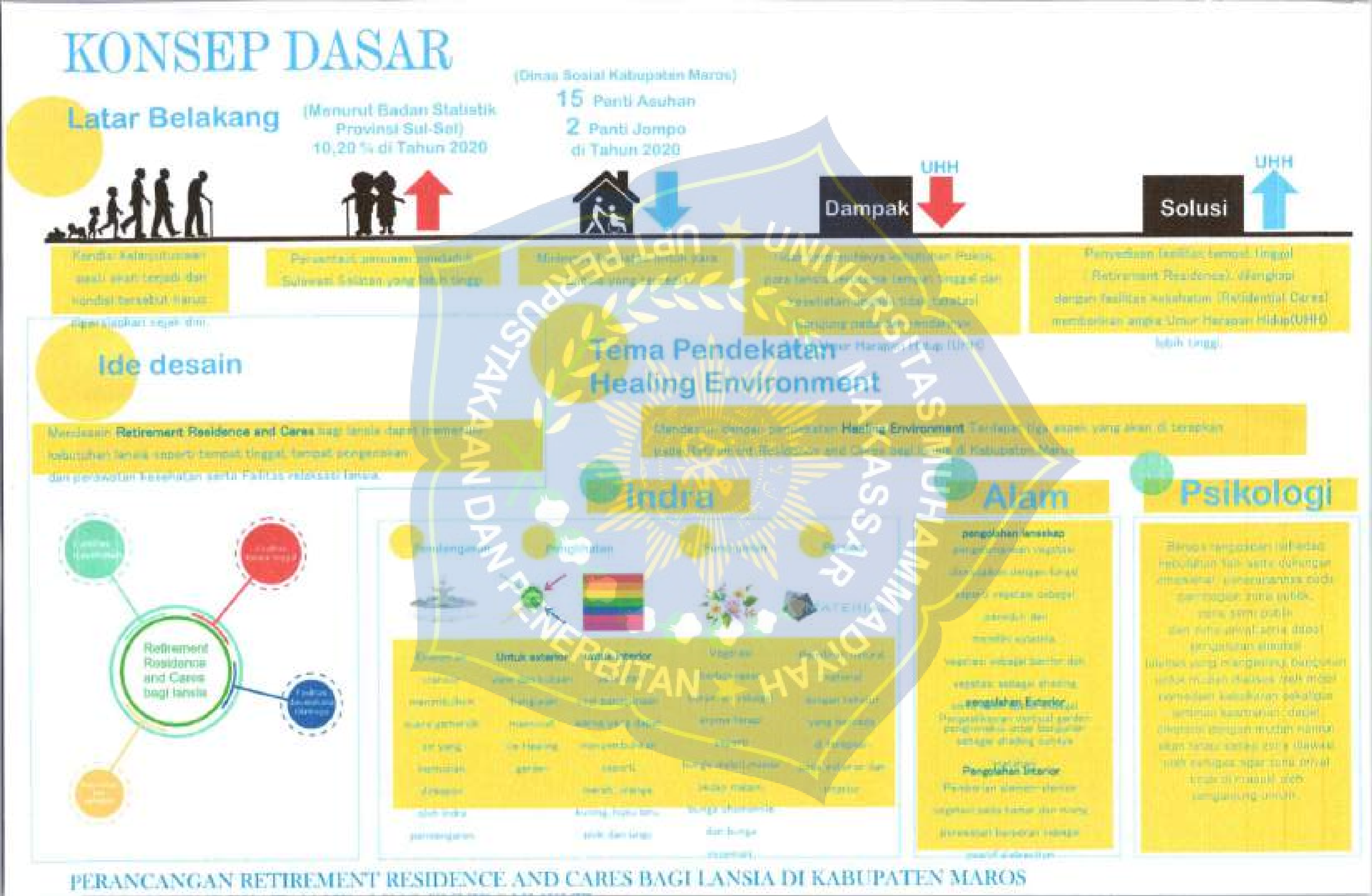
KONSEP DASAR
Latar Belakang
(Menurut Badan Statistik Provinsi Sul-Sel) 10,20 % di Tahun 2020
(Dinas Sosial Kabupaten Maros)
15 Panti Asuhan
2 Panti Jompo di Tahun 2020
Dampak
UHH
Solusi
UHH
Ide desain
Retirement Residence and Cares
Tema Pendekatan Healing Environment
Healing Environment
Indra
Alam
Psikologi
Retirement Residence and Cares bagi lansia
PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS

Peta Kecamatan Turikale

Analisis
PEMILIHAN LOKASI

Berdasarkan Perda Kabupaten Maros no. 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2032 tertera pada pasal 10, memiliki 4 jenis pusat kegiatan antara lain :
Pusat Kegiatan Nasional (PKN),
Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP),
Pusat Kegiatan Kawasan (PKK),
dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)
Untuk kawasan peruntukan pelayanan umum yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros pada pasal 57, kawasan peruntukan pelayanan kesehatan skala regional di arahkan di pusat kegiatan PKN di kecamatan Turikale.

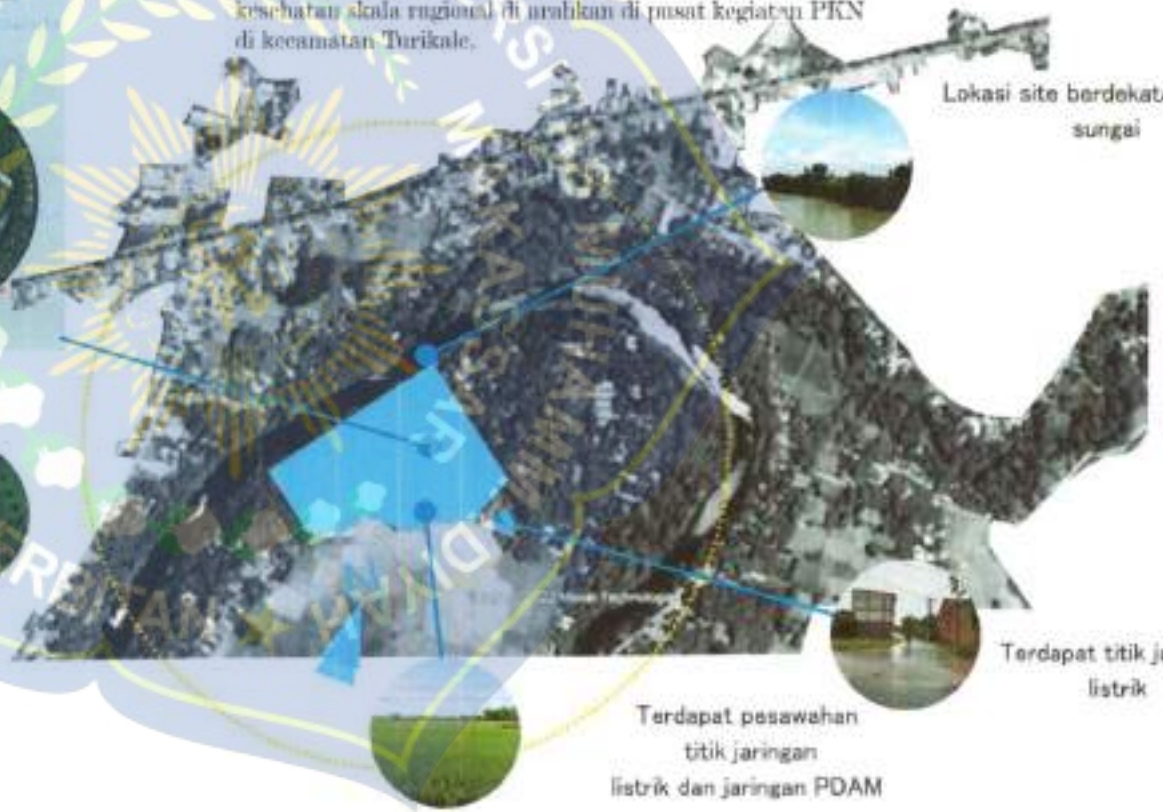

Lokasi site berdekatan dengan sungai

Terdapat titik jaringan listrik

Terdapat pesawahan
titik jaringan
listrik dan jaringan PDAM

Luas lahan memenuhi
yaitu 6,57 Ha
dengan banyaknya
pepohonan yang menyediakan
udara segar untuk Healing bagi lansia

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Analisis TAPAK

Aksebilitas

Respon Aksebilitas

Vegetasi

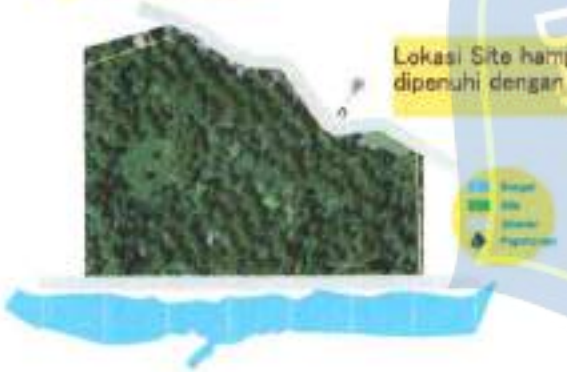

Respon Vegetasi

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Analisis TAPAK

Arah Matahari

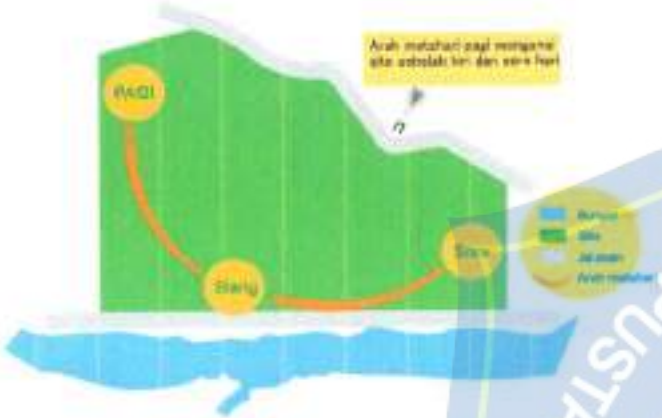

Respon Arah Matahari

Arah Angin

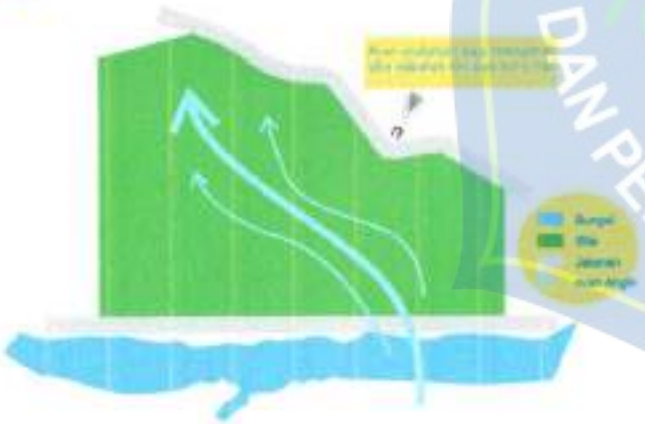

Respon Arah Angin

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

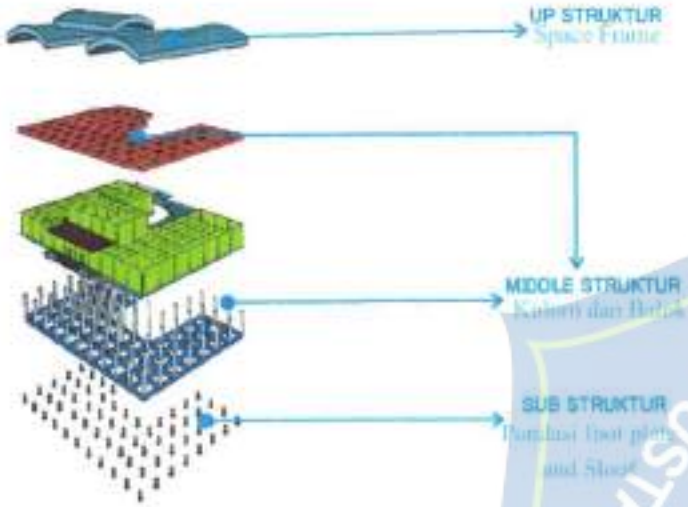

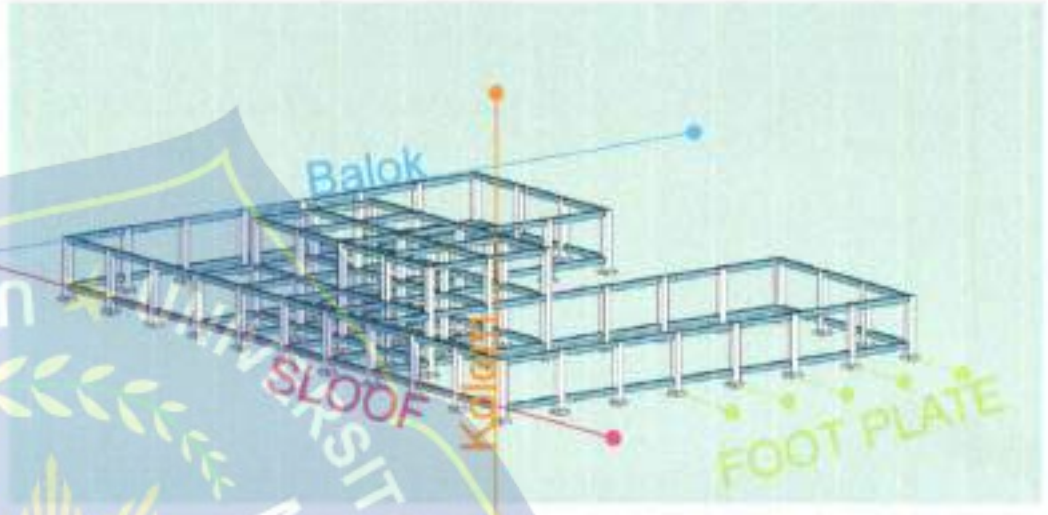

Sturktur unit Residential Cares

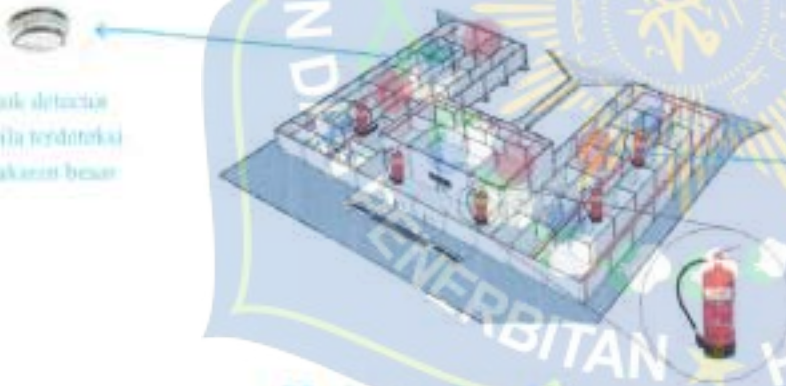

Hydrant dan Alat pemadam kebakaran
unit Residential cares

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Analisis
TEMA PERANCANGAN

Bunga tulip,mawar dan sedap malam di depan bangunan akan direspon oleh indra penciuman

penyediaan tempat tinggal lansia dengan keluarga akan memberikan dampak kepada psikologi lansia

Banyaknya pepohonan di sekitar bangunan untuk tempat hinggap burung dan kicauan burung direspon oleh indra pendengaran

Air mancur di setiap bangunan yang akan di respon oleh indra pendengaran.

Open space dengan perletakan sebagai penghubung antar bangunan direspon oleh indra penciuman memberikan rasa privasi dan kenyamanan untuk psikologi lansia.

Penggunaan turbin ventilator untuk mendinamiskan aliran udara agar kenyaman lansia terjaga melalui indra perasa seperti kulit

Penggunaan ventilasi grid dan vertikal garden sebagai sun shading dan sirkulasi angin masuk ke bangunan.

Pembagian zona sirkulasi dan Healing garden disetiap sempadan bantan yang mengelilingi bangunan memberikan rasa terkontrol oleh petugas memberikan dampak psikologi pada lansia

Pengadaan Taman lansia menyajikan segala macam hal yang bagus untuk indra dan psikologi seperti pendengaran, penciuman, penglihatan dan peraba dalam bentuk lanskap taman.

A. GEDUNG PENERIMAAN DAN PENGELOLA
B. AREA PERAWATAN
C. AREA KELAS, YOGA DAN FITNES
D. AREA JOGING
E. AREA KOLAM RENANG
F. JALAN MASUK
G. JALAN KELUAR
H. JALUR MASUK KHUSUS PENGELOLA DAN KEBAKARAN
I. AREA RUMAH IBADAH
J. HEALING GARDEN
K. RETIREMENT RESIDENCE
L. KANTIN
M. ATM CENTER.
N. PARKIRAN
O. AREA DROP OUT

PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

SITE PLAN
SKALA 1 : 300

LEGENDA

A. JALAN MASUK
B. JALAN KELUAR
C. LOBY PENERIMAAN DAN PENGELOLA
D. UNIT PENDIDIKAN
E. UNIT PERAWATAN
F. AREA KOLAM RENANG,
G. PARKIRAN
H. HUNIAN TYPE 1
I. KANTIN DAN MINI MARKET
J. TAMAN LANSIA
K. HUNIAN TYPE 2
L. AREA JOGING
M. AREA RUMAH IBADAH
N. AREA DROP OFF
O. GRAND HOUSE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	SBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN *RETIREMENT RESIDENCE AND CARES* BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr. Irmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105630000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR LEMBAR LEMBAR

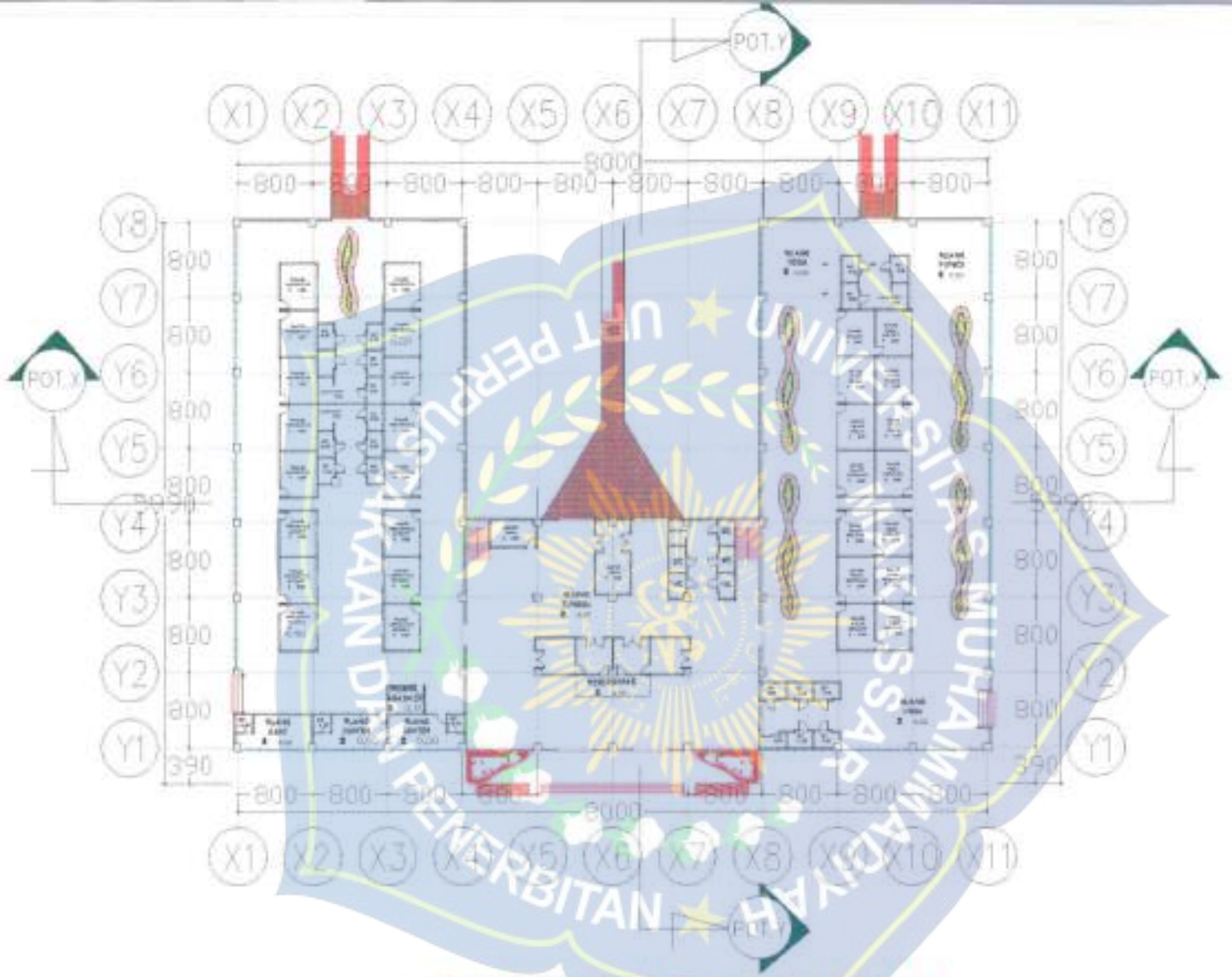

DENAH RESIDENTIAL CARES LANTAI 1
SKALA 1 : 65

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBNB3206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2022/2023	JUDUL : PERANCANGAN *RETIREMENT RESIDENCE AND CARES* BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*	PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			Citra Amalia Amal,ST.,MT	IBRAHIM ISKANDAR			
			PEMBIMBING 2	NIM			JUMLAH LEMBAR
			Dr.Irmawaty Mirsa, ST., MT.,IPM	105830000115			

DENAH RESIDENTIAL CARES LANTAI 2

SKALA 1 : 65

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DENS3206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN *RETIREMENT RESIDENCE AND CARES* BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr.Irmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105630006115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

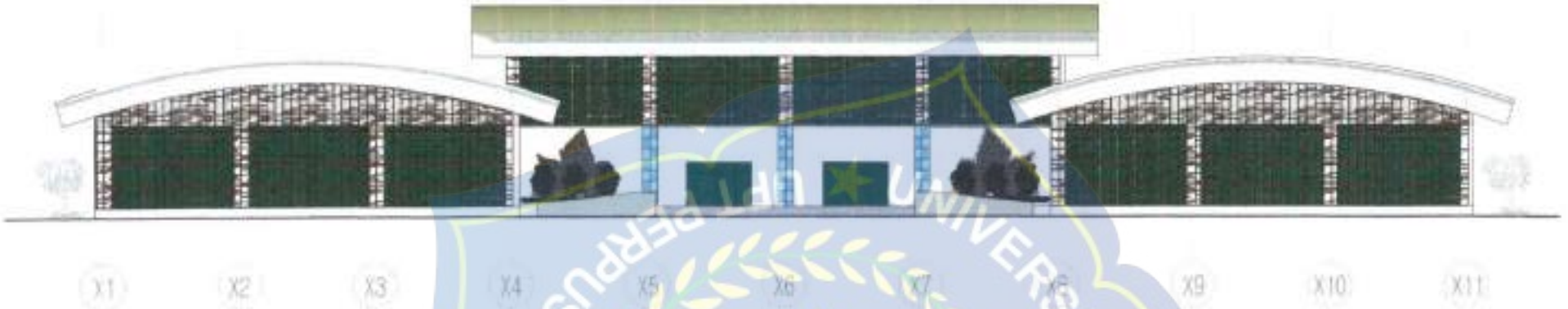

TAMPAK DEPAN RESIDENTIAL CARES
SKALA 1 : 35

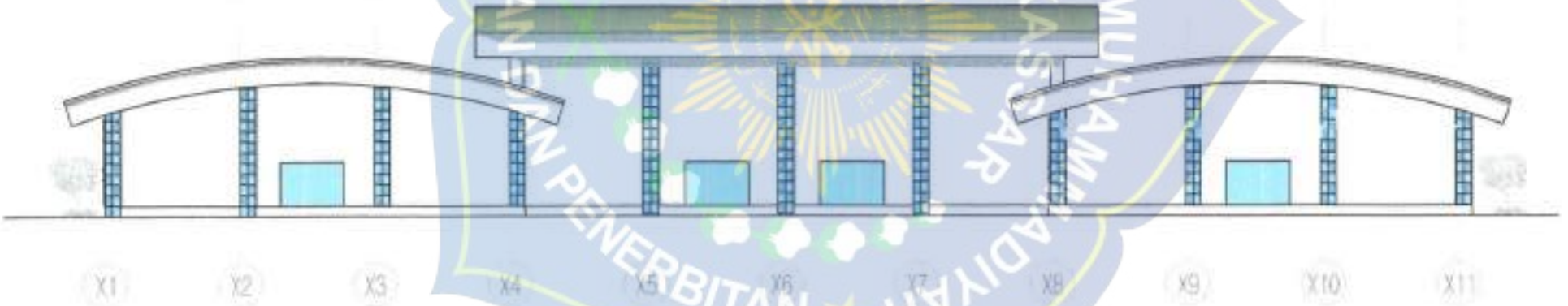

TAMPAK BELAKANG RESIDENTIAL CARES
SKALA 1 : 35

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BIM63206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr.Irmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

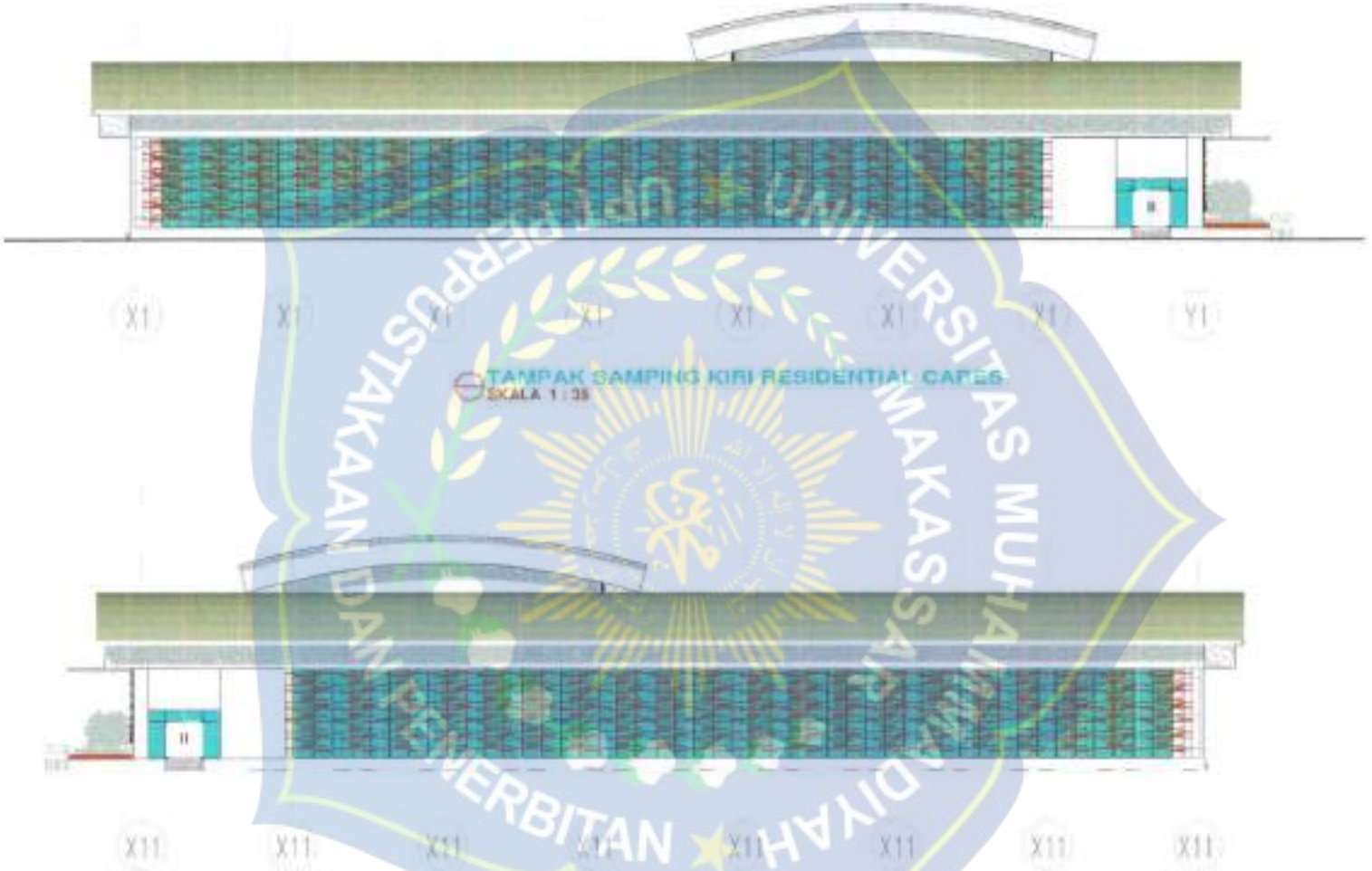

TAMPAK SAMPING KIRI RESIDENTIAL CARES
SKALA 1 : 35

TAMPAK SAMPING KANAN RESIDENTIAL CARES
SKALA 1 : 35

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBNB3206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citre Amalia Amal ST.,MT	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2 Dr.Irmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM 105830000115			JUMLAH LEMBAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

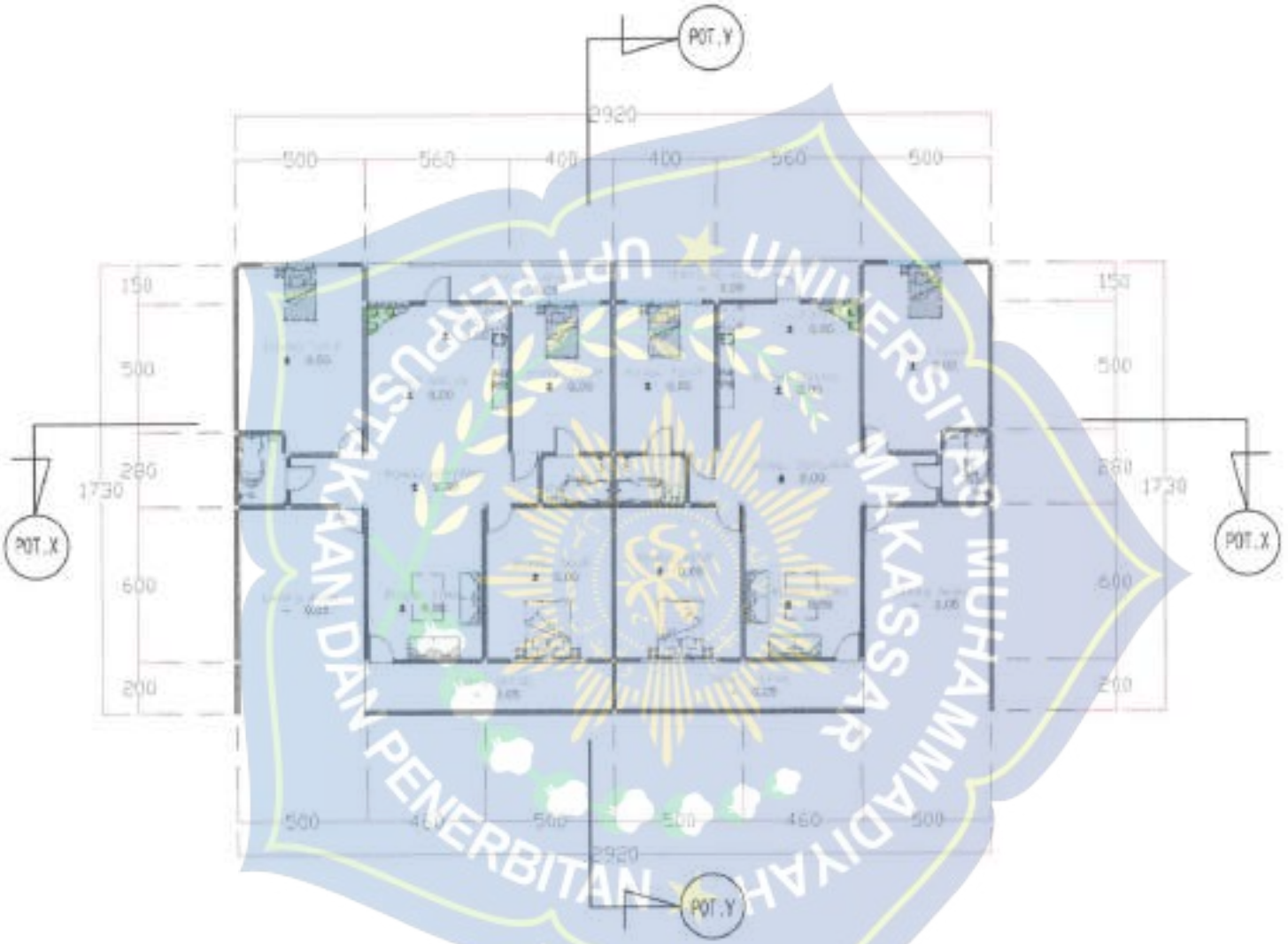

DENAH RESIDENCE TYPE 1

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN63206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citro Amalia Amol ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr.Inawaty Idrus, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

TAMPAK DEPAN RESIDENCE TYPE 1
SKALA 1 : 65

TAMPAK BELAKANG RESIDENCE TYPE 1
SKALA 1 : 65

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN63206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2 Dr.Irmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM 105830000115			JUMLAH LEMBAR

TAMPAK SAMPING KIRI TYPE 1
SKALA 1 : 75

TAMPAK SAMPING KIRI TYPE 1
SKALA 1 : 75

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	RENSTRA LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN *RETIREMENT RESIDENCE AND CARES* BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*	PEMBIMBING I Citra Amalia Amsi ST.,MT PEMBIMBING II Dr.Irawaty Idris, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

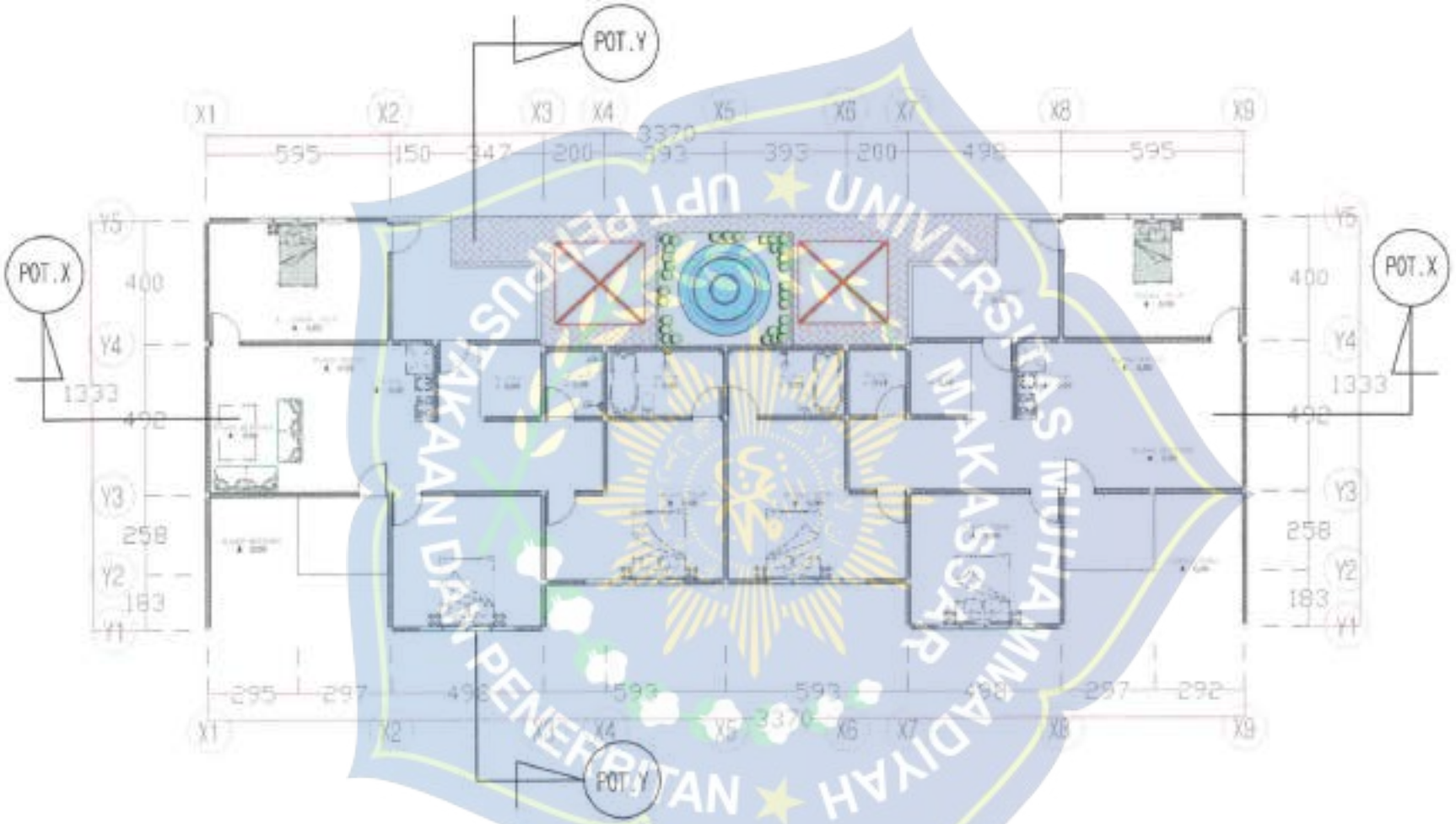

DENAH TYPE 2
SKALA 1 : 75

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citro Amolo Amol ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr.Inawaty Idrus, ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

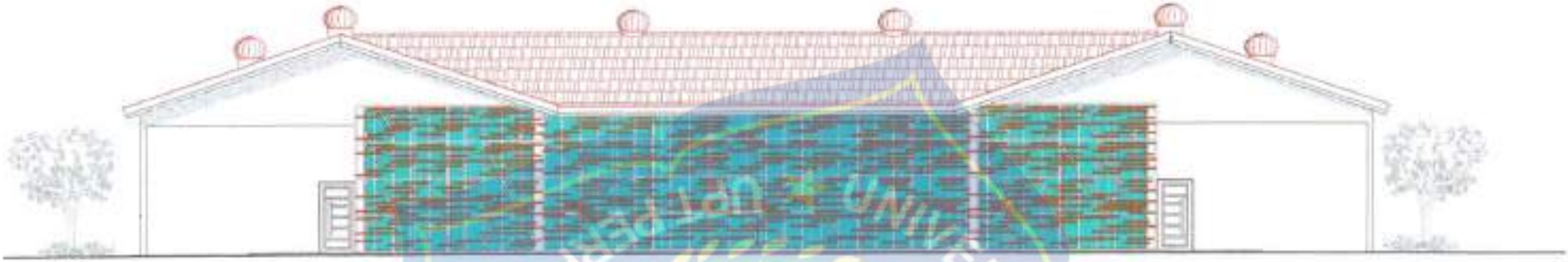

TAMPAK DEPAN TYPE 2
SKALA 1 : 75

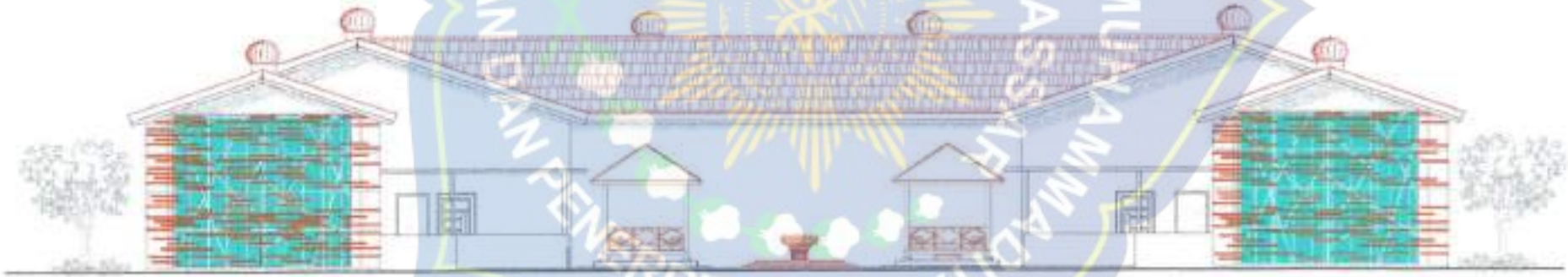

TAMPAK BELAKANG TYPE 2
SKALA 1 : 75

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBNB3206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amat ST.,MT	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2 Dr.Inswaty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM 105830000115			JUMLAH LEMBAR

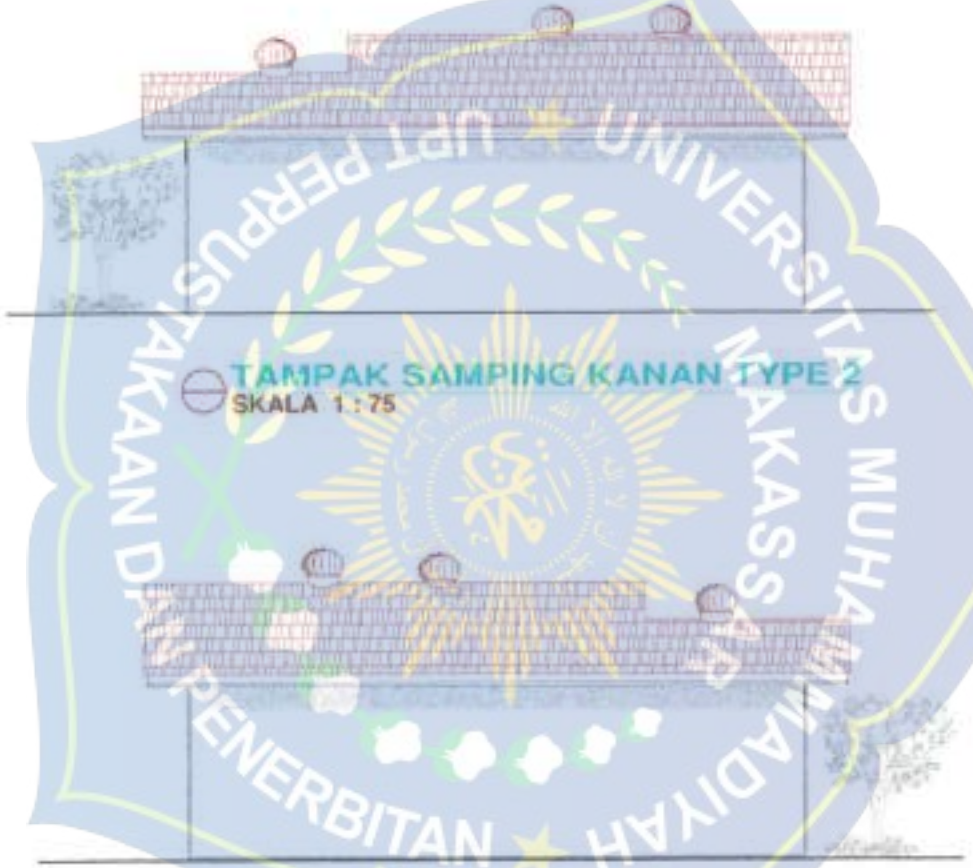

TAMPAK SAMPING KANAN TYPE 2
SKALA 1 : 75

TAMPAK SAMPING KIRI TYPE 2
SKALA 1 : 75

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	88h83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2 Dr.Imawaty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM 105830000115			JUMLAH LEMBAR

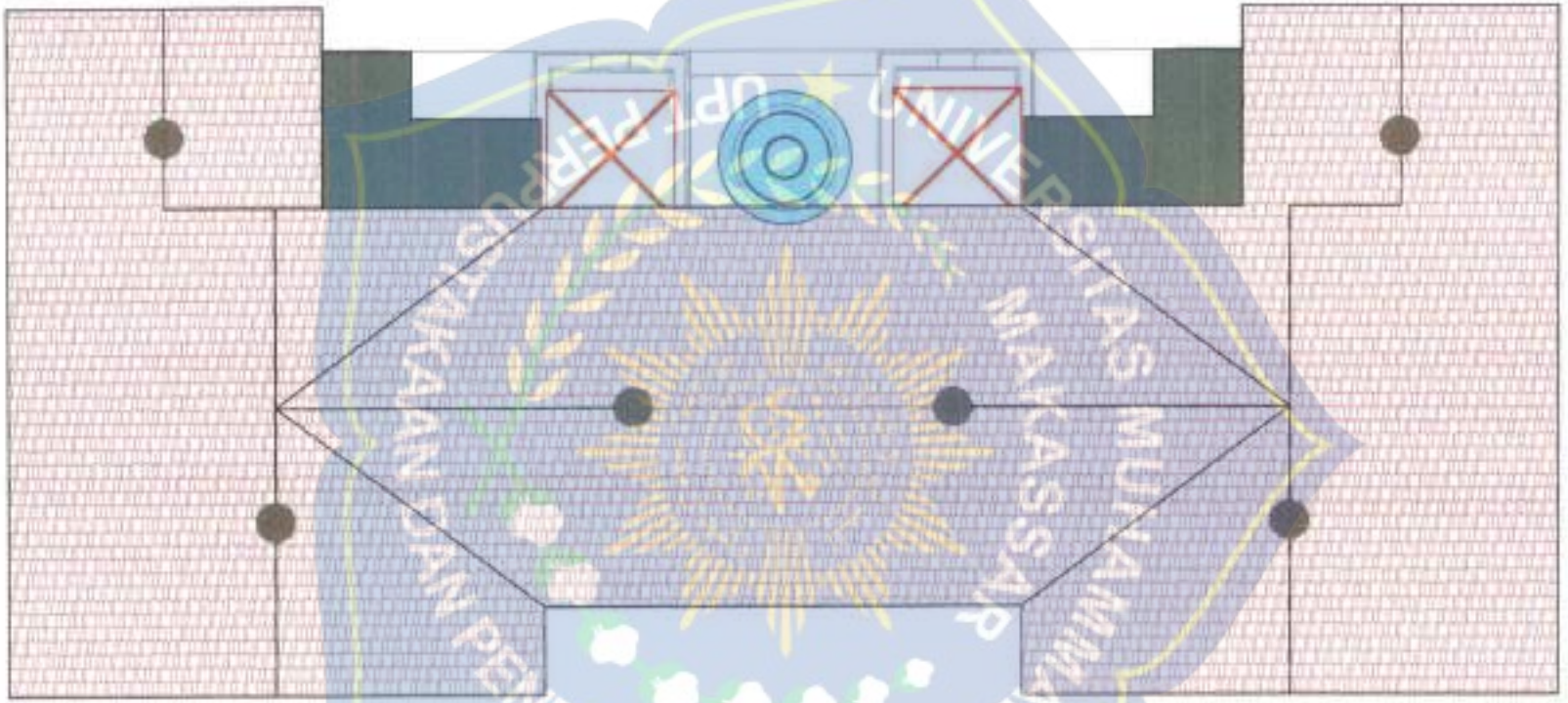

TAMPAK ATAP TYPE 2
SKALA 1 : 75

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BIN8320B LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2 Drimawanty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM 105830000115			JUMLAH LEMBAR

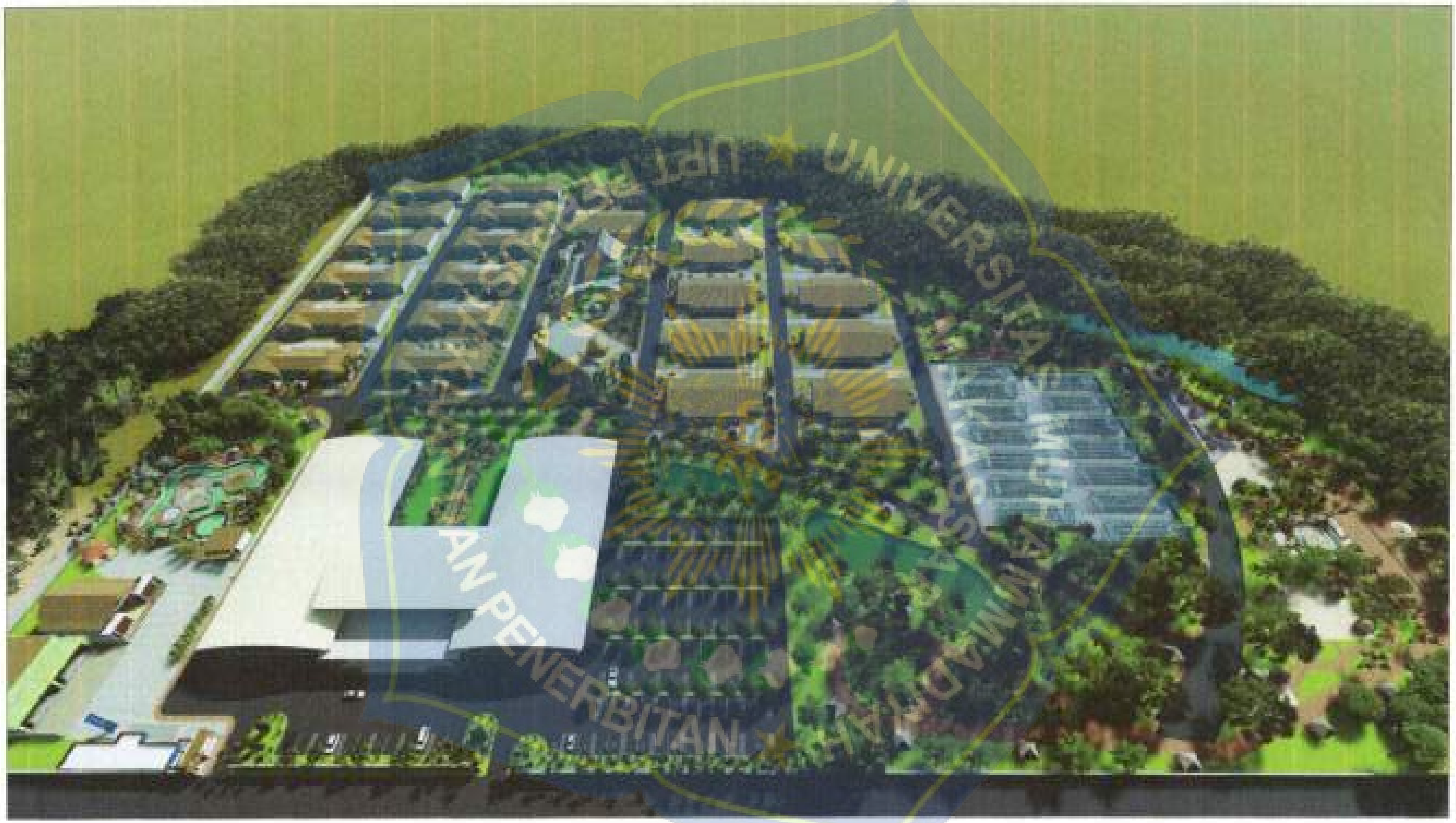

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	08H83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT PEMBIMBING 2 Ahmad Ilham ST., MT.,IPM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

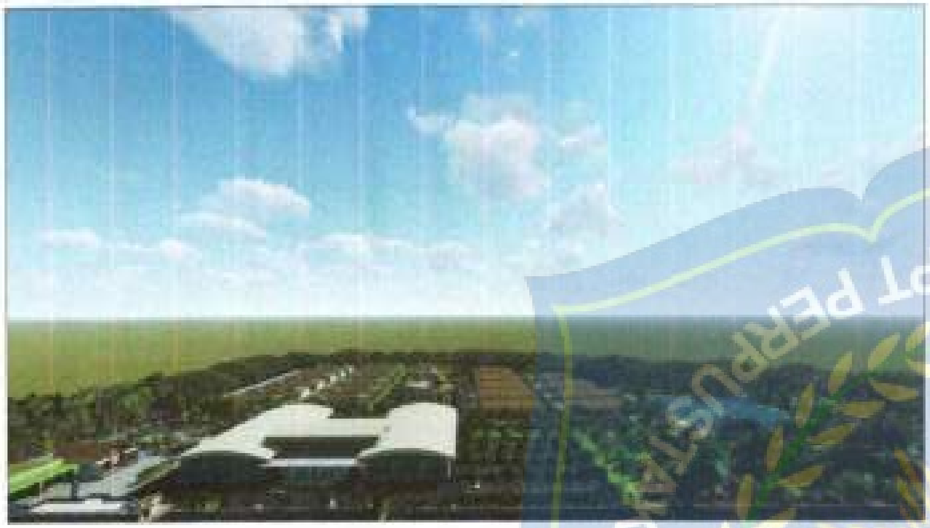

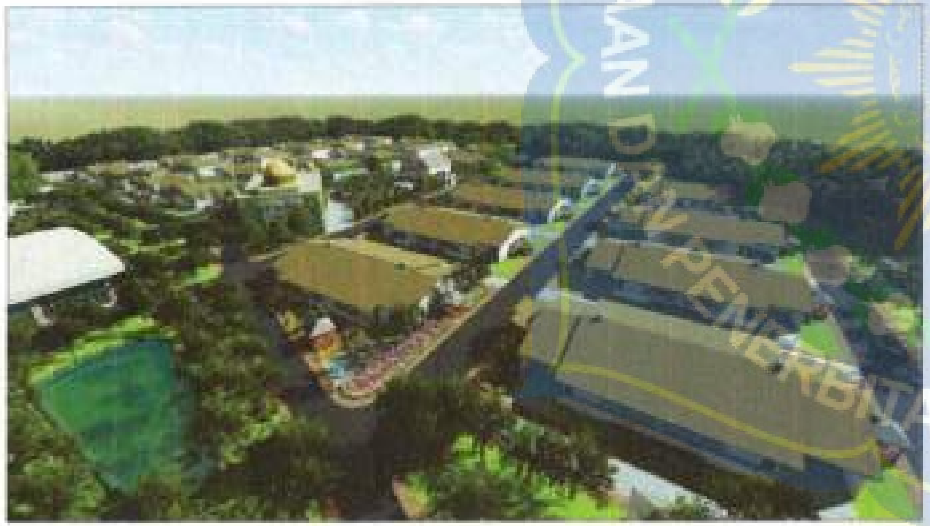

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING I: Citra Amalia Amal ST.,MT	MAHASISWA: IBRAHIM ISKANDAR	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
			PEMBIMBING 2: Rahmawaty Idrus, ST., MT.,IPM	NIM: 105830000115			JUMLAH LEMBAR

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021/2022	JUDUL : PERANCANGAN RETIREMENT RESIDENCE AND CARES BAGI LANSIA DI KABUPATEN MAROS DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT	PEMBIMBING 1 Citra Amalia Amal ST.,MT PEMBIMBING 2 Dr.Indawaty Idrus, ST., MT.,PM	MAHASISWA IBRAHIM ISKANDAR NIM 105830000115	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR